

TESIS

**PERANAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PADA BIDANG STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
MATERI FAKTA DAN OPINI PADA
MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMİYAH
KOTA SIBOLGA**

O l e h

**NUR AZIMA
NIM. 09-PEDI-17.26**



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2010**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **Nur Azima**
N I M : 09 PEDI 1726
Tempat/Tanggal Lahir : Sigambo-gambo, 20 Nopember 1964
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN
Sumatera Utara Medan.
Alamat : Jl. Sisingamangaraja No. 159 Blk
Kecamatan Sibolga Sambas Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “**Manajemen Pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Materi Fakta dan Opini di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga**” benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, April 2011

Yang membuat pernyataan

Nur Azima

NIM. 09-PEDI-17.26

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul :

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA BIDANG STUDI
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA MATERI FAKTA DAN OPINI
PADA MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMİYAH
SIBOLGA**

Oleh :

Nur Azima

NIM. 09 PEDI 1726

Dapat disetujui dan disahkan sebagai
persyaratan untuk memperoleh gelar Magister
pada program Studi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara – Medan

Medan, April 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Fakhruddin Azmi, MA

Dr. Nurfin Sihotang, MA

PENGESAHAN

Tesis berjudul “ **Manajemen Pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Materi Fakta dan Opini di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga**” An. NUR AZIMA NIM. 09 PEDI 1726 Program Studi Pendidikan Islam, telah di munaqasahkan dalam sidang Munaqasah Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara – Medan pada tanggal 14 Mei 2011.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Master of Arts (MA) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 14 Mei 2011
Panitia Sidang Munaqasah

Tesis

Program Pascasarjana IAIN
Sumatera Utara – Medan

Ketua

Sekretaris,

Prof. Dr. Abd. Mukti, MA
M.Ag

Dr. Masganti Sitorus,

NIP. 19591001 198603 1002
NIP. 19670821 199303 2007

Anggota

1. Prof. Dr. Abd. Mukti, MA
M.Ag

2. Dr. Masganti Sitorus,

NIP. 19591001 198603 1002
NIP. 19670821 199303 2007

3. Prof. Dr. Katimin, M. Ag
NIP. 19650705 199303 1003

4. Dr. Sulidar, M.Ag
NIP. 19670526 199603 1002

Mengetahui :
Direktur PPs IAIN-SU

Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA
NIP. 19580815 198503 1 007

ABSTRAK

Manajemen Pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui secara komprehensif penerapan manajemen pembelajaran kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang dilakukan oleh pendidik di MTs Islamiyah Sibolga, dan secara khusus penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui (1) Peranan perencanaan pembelajaran kooperatif Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga, (2) proses pengorganisasian pembelajaran kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga (3) pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga (4) Peran evaluasi pembelajaran kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga.

Sesuai hasil penelitian penulis di lapangan ada empat temuan yang menjadi permasalahan dalam tulisan ini yaitu : (1). Dalam pembuatan perencanaan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) belum ada peningkatan yang signifikan, terutama penetapan indikator masih copy dari tahun ke tahun, sebelumnya ketersediaan media pembelajaran tidak memadai masih sebatas alat – alat tulis, buku dan gambar, belum ada media transparansi secara lengkap. (2). Belum adanya pembantu kepala sekolah di bidang humas (hubungan masyarakat) sehingga mengakibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab belum terdistribusi secara optimal hanya di pikul oleh kepala madrasah. (3). Pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga belum optimal sesuai dengan yang di harapkan oleh kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, pendidik tidak menggunakan pendekatan strategi pembelajaran berbasis masalah secara maksimal, tetapi di dominasi metode ceramah, mengakibatkan peserta didik kurang efektif, kreatif, inovatif dan dialogis. Penggunaan media belum maksimal, karena keterbatasan, serta belum menggunakan media transparansi, seperti infocus, laptop, dan lain-lain. (4). Belum semua pendidik menyusun soal evaluasi dengan menggunakan kisi-kisi soal, sehingga tingkat kevaliditas soal belum terjamin. Upaya peningkatan manajemen pembelajaran kooperatif Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga adalah pendidik. dengan menerapkan strategi pembelajaran melalui pendekatan kooperatif terprogram, sistematis dan konsisten, sedangkan madrasah melengkapi kebutuhan sarana, fasilitas pendidik lebih optimal, sekaligus pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah dan badan pengawas madrasah dengan baik dan sesuai aturan.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur dan puji dipersembahkan kepada Allah SWT, mengiringi selesainya penulisan tesis ini dan studi pada Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara. Selanjutnya Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan ajaran Islam di muka bumi ini, semoga kita menjadi umat yang telah berpegang teguh kepada ajaran Nya dan mendapat syafaatNya.

Proses penyelesaian tesis ini telah banyak melibatkan individu yang sukar rasanya di sebutkan satu persatu, namun demikian penulis berkewajiban untuk menyebutkan beberapa nama di antara mereka, sehingga pantas penulis sampaikan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nawir Yuslen, MA direktur Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara yang telah memberikan kemudahan dalam penyediaan surat-surat penelitian.
2. Prof. Dr. Fakhruddin Azmi, MA selaku pembimbing I dan Dr. Nurfin Sihotang, MA selaku pembimbing II. Beliau berdua selalu memberikan kesempatan untuk berkonsultasi kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
3. Bapak dosen di lingkungan Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan yang telah mengerahkan kemampuan untuk mencurahkan ilmu kepada penulis.
4. Orang tua tercinta yang telah mendidik penulis sejak kecil hingga dewasa, melalui perjuangan penuh liku, pengorbanan dan motivasi kehidupan luhur, semoga ampunanmu ya Allah tercurah kepada keduanya.
5. Suami tercinta Drs. Kaharuddin Simamora, SE, MA yang telah memberikan izin, motivasi dan membantu penulis demi suksesnya kuliah ini.
6. Bapak Kepala MTs Islamiyah Sibolga Muhammad Sholeh Siregar, S.Pd.I, PKM dan seluruh dewan guru serta staf Tata Usaha MTs Islamiyah

Sibolga yang banyak membantu kegiatan penelitian penulis, sejak dari awal observasi sampai akhir pengambilan data, dokumentasi, wawancara di Madrasah bagi penyelesaian tesis ini.

7. Seluruh mahasiswa Program Pascasarjana khususnya Prodi Pendidikan Islam (PEDI) dan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Stambuk 2009, yang banyak memberikan kontribusi tentang arahan, proses berlangsungnya proposal tesis ini, sebagai teman diskusi dalam intra kurikuler maupun ekstra kurikuler di PPs IAIN Sumatera Utara Medan, sekaligus menjadi teman bercengkrama menyemai kesan dan pengalaman indah di pentas kehidupan pendidikan yang penuh bermakna.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak akan mampu membalas semua kebaikan yang beliau berikan, penulis hanya mampu berdoa kepada Allah SWT atas segala kebaikan menjadi amal sholeh bagi semua. Semoga Allah SWT memberikan ganjaran pahala dan ridhoNya.

Semua kritik saran, petunjuk dan koreksi sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini, insya Allah demi kebenaran yang di cari, kiranya Allah meridhoi upaya penulisan ini dan bermamafaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Demikian pengantar dari penulis, kiranya dapat bermamfaat kepada kita semuanya. Terima kasih.

Medan, April 2011

Penulis,

Nur Azima

NIM. 09-PEDI-17.26

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A.....	Latar
Belakang Masalah	1
B.....	Rumusan
Masalah	7
C.....	Tujuan
Penelitian.....	8
D.....	Kegunaan
Penelitian.....	8

BAB II : KAJIAN TEORITIS

A.....	Pengertian
dan Unsur Manajemen Pembelajaran	
Kooperatif	10
B.....	Fungsi-
fungsi Manajemen Pembelajaran Kooperatif.....	19
C.....	Karakteristi
k dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif	41

D.....	Prosedur
Pembelajaran Kooperatif.....	47

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subyek Penelitian	52
D. Strategi Pengumpulan Data	52
E. Tehnik Analisis Data	55
F. Tehnik Pencermatan Kesahihan Data	57
G. Sistematika Pembahasan	59

BAB IV : TEMUAN UMUM PENELITIAN

A. Historistis MTs Islamiyah Sibolga	61
B. Sumber Daya Manusia MTs Islamiyah Sibolga (Pendidik, Pegawai dan Peserta Didik).....	64
C. Kurikulum Pendidikan MTs Islamiyah Sibolga	66
D. Sarana dan Prasarana MTs Islamiyah Sibolga	71
E. Prestasi yang pernah diraih MTs Islamiyah Sibolga	73

BAB V: TEMUAN KHUSUS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Kooperatif dalam Bidang Studi Bahasa dan Sastra materi pelajaran Fakta dan Opini di MTs Islamiyah Sibolga	75
B. Pengorganisasian Pembelajaran Kooperatif dalam Bidang	

Studi Bahasa dan Sastra materi pelajaran Fakta dan Opini di MTs Islamiyah Sibolga.....	96
C. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif dalam Bidang	
Studi Bahasa dan Sastra materi pelajaran Fakta dan Opini di MTs Islamiyah Sibolga.....	105
D. Pengawasan Pembelajaran Kooperatif dalam Bidang	
Studi Bahasa dan Sastra materi pelajaran Fakta dan Opini di MTs Islamiyah Sibolga.....	128
E. Evaluasi Pembelajaran Kooperatif dalam Bidang	
Studi Bahasa dan Sastra materi pelajaran Fakta dan Opini di MTs Islamiyah Sibolga.....	129
F. Telaah Kritis terhadap Kekuatan dan Kelemahan Manajemen Pembelajaran Kooperatif di MTs Islamiyah Sibolga.....	136
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	144
B. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	148

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Hal
1.....	Re	
	kapitulasi Pendidik dan Pegawai MTs Islamiyah Sibolga	65
2.....	Reka	
	pitulasi Peserta didik MTs Islamiyah Sibolga.....	66
3.....	Struk	
	tur Kurikulum MTs Islamiyah Sibolga	69
4.....	Saran	
	a dan Fasilitas Pendidikan MTs Islamiyah Sibolga	72
5.....	Jadw	
	al Perencanaan Penyusunan Perangkat pembelajaran Kooperatif	
	Di MTs Islamiyah Sibolga	77
6.....	Ming	
	gu Efektif Belajar	78
7.....	Kale	
	nder Pendidikan MTs Islamiyah Sibolga	78
8.....	Jadw	
	al Pembelajaran MTs Islamiyah Sibolga.....	81
9.....	Kead	
	aan Guru Bahasa Indonesia MTs Islamiyah Sibolga	86
10.....	Pema	
	mfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran	

Kooperatif MTs Islamiyah Sibolga.....	
.....	121
11.....	Peng
gunaan Bahasa dalam Pembelajaran	
.....	123
12.....	Keku
atan dan Mengenai Pembelajaran Kooperatif bidang studi	
Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga	
.....	142

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Hal
1.....	Arti	
	Manajemen.....	13
2.....	Skem	
	a Perencanaan Pembelajaran kooperatif bidang studi	
	Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga	96
3.....	Struk	
	tur Organisasi MTs Islamiyah Sibolga.....	
	101
4.....	Skem	
	a Pengorganisasian Pembelajaran Kooperatif pada bidang	
	Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga	
	105
5.....	Skem	
	a Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif pada bidang	
	Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga	
	126

13.

Dengan penuh rasa syukur dan pujian dipersembahkan kepada Allah SWT, mengiringi selesainya penulisan tesis ini dan studi pada Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan ajaran Islam di muka bumi ini, semoga kita menjadi umat yang tetap berpegang teguh kepada ajarannya dan mendapat syafa'atNya.

Proses penyelesaian penyusunan tesis ini telah banyak melibatkan individu dan instansi yang sukar rasanya disebutkan satu persatu, namun demikian penulis berkewajiban untuk menyebutkan beberapa nama di antara mereka sehingga pantas penulis sampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
E.....	Pendahulua
n	1
F.....	Mengidenti
fikasi Kebutuhan Pembelajaran	2
G.	Tujuan
Pembelajaran Umum	3
H.	Melakukan
Analisis Pembelajaran	3
I.....	Identifikasi
Perilaku dan Karakteristik Peserta Diklat	7
J.	Tujuan
Pembelajaran Khusus	8
K.	Menulis
Tes Acuan Patokan	11
L.....	Bahan
Pembelajaran atau Komponen Materi Pembelajaran	15
M.....	Mengemba
ngkan Strategi Pembelajaran	27
N.	Mendesain
dan Melaksanakan Evaluasi Formatif, termasuk	
Kegiatan Merevisi	39

Daftar Pustaka	40
----------------------	----

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

O.....	Latar
Belakang Masalah	1
P.	Rumusan
Masalah	8
Q.....	Tujuan
Penelitian.....	8
R.....	Kegunaan
Penelitian.....	9
S.	Metodologi
Penelitian.....	10
a.	Pendekatan
Penelitian	10
b.	Lokasi
Penelitian	11
c.	Subjek
Penelitian	13
d.	Strategi
Pengumpulan Data	13
e.	Teknik
Analisis Data	17

f.....Teknik

Pencermatan Kesahihan Data 19

T.....Sistematika

Pembahasan 21

U.....Daftar

Pustaka 24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah pendidik. Pendidik berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Pendidik berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses pembelajaran. Di tangan Pendidik akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Karena itu, diperlukan sosok pendidik yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.¹

Pendidik sebagai profesi berarti Pendidik merupakan pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi, keahlian, dan kewenangan dalam pendidikan, agar melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien. Dalam hal ini Islam mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional maksudnya dilakukan secara benar. Dan itu mungkin dilakukan oleh orang yang ahli pakar. Nabi Muhammad SAW. dalam sabdanya mengatakan:

عن أبي هريرة رضى الله عنه قال اذا ضيعت الامانة فانتظر الساعة
قال وكيف اضاعها؟ قال اذا وسد الى غير اهله فانتظر الساعة

(رواه البخاري)

Artinya: "*Dari Abi Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW. bersabda, "Apabila amanat telah diabaikan, maka tunggulah kiamat",*

¹Kumandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 40.

tanya orang tersebut "Bagaimana mengabaikan amanat itu?". "Rasulullah SAW. Menjawab, "Apabila urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kiamat ". (HR. Bukhari).²

Kiamat atau kehancuran dalam hadis itu dapat diartikan secara sempit dan secara luas. Bila dikaitkan dengan profesi pendidik, seandainya pendidik mengajar tidak dengan keahliannya, maka yang "hancur" adalah peserta didiknya. (dalam pengertian sempit). Bila peserta didik tersebut nantinya mempunyai peserta didik lagi dan dilakukan dengan tidak benar (karena tidak di didik dengan tidak benar) maka akan timbullah "kehancuran", yaitu kehancuran orang-orang, kehancuran peserta didik dan kehancuran sistem kebenaran, karena mereka mengajarkan pengetahuan yang dapat saja tidak benar (kehancuran secara luas). Dengan demikian bahwa keahlian atau profesi bagi seorang pendidik adalah merupakan sebuah keniscayaan atau syarat utama.

Sebagai profesional, pendidik adalah seorang manajer di dalam organisasi kelas. Aktivitas pendidik mencakup kegiatan-kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengawasi dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang dikelolanya. Dengan demikian manajemen pembelajaran adalah dilaksanakan oleh pendidik.³

Muara dari berfungsinya dengan baik manajemen pembelajaran adalah pembelajaran efektif. Artinya dari posisi pendidik tercipta mengajar efektif, dari sisi peserta didik tercipta belajar efektif. Proses interaksi kedua kegiatan ini di dalam kelas atau di tempat tertentu dapat disebut pembelajaran efektif.

²Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadits Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 33.

³Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 75.

“Pendidik yang berhasil adalah mengajar peserta didik, bagaimana memiliki informasi dalam pembicaraan dan membuatnya menjadi milik mereka. sedangkan belajar efektif adalah membentuk informasi, gagasan, dan kebijaksanaan dari pendidik mereka”.⁴

Di sini peran utama dalam pembelajaran adalah bahwa bagaimana pendidik menata, mengelola proses pembelajaran secara efektif, sehingga tercipta peserta didik yang kuat, tangguh, berkemampuan. Intinya adalah proses pembelajaran sebagai penata lingkungan yang di dalamnya pelajar dapat berinteraksi dalam belajar bagaimana cara belajar.

Terjadinya komunikasi antara peserta didik dan pendidik, serta peserta didik dengan peserta didik lainnya tidak bisa dilepaskan dari cara seorang pendidik seorang pendidik dengan peserta didik tidak bisa dilepaskan dari cara seorang pendidik bagaimana memenej dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, pendidik harus mampu membangun motivasi peserta didik, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran serta pandai menarik minat dan perhatian peserta didik. Sebab itu, pelaksanaan proses pembelajaran hendaklah menekankan pembelajaran bermakna, berpusat kepada peserta didik (*students centered*) peserta didik aktif, kritis, dan kreatif, mengutamakan pengalaman nyata, peserta didik belajar dari mengalami dan menentukan sendiri, pembelajaran berorientasi kepada perubahan tingkah laku dan kepada kompetensi.

Dari uraian ini dapat dipahami bahwa belajar adalah

⁴ *Ibid.*, h. 83

menangkap pengetahuan dari kenyataan. Pengetahuan yang diperoleh adalah yang memiliki untuk kehidupan peserta didik. Jadi belajar bukanlah menghafal, bukan pula mengumpulkan fakta yang lepas, akan tetapi belajar merupakan proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Karena itu semakin banyak pengalaman, maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh.⁵ Dan dengan memiliki ilmu pengetahuan Allah akan meninggikan derajat, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujadalah: 58 ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشَازُوا فَانْشَازُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

artinya: Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu "berilah kelapangan di dalam majlis-majlis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah: 11).⁶

Bagaimana sebuah proses pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi? Menurut **Davis** pendidik sebagai manajer dalam pembelajaran, harus: (1) Merencanakan yaitu menyusun tujuan-tujuan belajar mengajar (pembelajaran), (2) Mengorganisasikan, yaitu menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumber daya belajar mengajar dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (3) Memimpin, yaitu memotivasi para peserta didik untuk siap menerima materi pelajaran. (4) mengawasi, yaitu apakah pekerjaan atau kegiatan proses pembelajaran mencapai tujuan. Karena itu harus ada proses evaluasi,

⁵*Ibid.*, h. 180.

⁶Khadim Al Haramain asy Syarifain, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 910.

sehingga diketahui hasil yang dicapai.⁷

Kutipan di atas dapat dipahami bahwa peran pendidik sebagai manajer melakukan pembelajaran adalah proses menggerakkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotor menuju kedewasaan.

Dalam penerapan proses pembelajaran kendati pendidik sudah dianggap berkompetensi dan profesional, peserta didik siap menerima materi ajar, belum tentu dapat diperoleh pembelajaran efektif, dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efisien, karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didik. Salah satu faktor tersebut adalah dalam menggunakan pendekatan/strategi, pengelolaan pembelajaran.

Kenyataan di lapangan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran masih berorientasi kepada penguasaan materi, peserta didik berhasil menghafal dan mengingat, tetapi belum mampu membekali diri bagi memecahkan persoalan dalam kehidupan nyata. Sebab itu, perlu ada pemilihan pendekatan/strategi pengelolaan pembelajaran yang lebih bermakna, menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif, sehingga dapat membekali peserta didik dalam menghadapi permasalahan hidup yang di hadapinya sekarang maupun yang akan datang. Pendekatan atau pengelolaan pembelajaran yang di anggap cocok untuk hal di atas salah satunya adalah pembelajaran Kooperatif atau pembelajaran kelompok.

⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 54.

Kelompok merupakan konsep yang penting dalam kehidupan manusia, karena sepanjang hidupnya, manusia tidak akan terlepas dari kelompoknya. Kelompok dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai kumpulan dua orang individu atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka, dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya, sehingga mereka merasa memiliki, dan merasa saling tergantung secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama.⁸

Dari konsep diatas maka jelas, dalam proses pembelajaran kelompok setiap anggota kelompok akan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama pula.

Dilihat dari landasan psikologi belajar, pembelajaran kelompok banyak di pengaruhi oleh psikologi belajar kognitif halustik yang menekankan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses berfikir. Namun demikian, psikologi humanistik juga di dasari strategi pembelajaran ini. Dalam pembelajaran kelompok pengembangan kemampuan kognitif harus di imbangi dengan perkembangan pribadi secara utuh melalui hubungan interpersonal. Teori medan, misalnya yang bersumber dari psikologi kognitif atau psikologi gestan, menjelaskan bahwa keseluruhan lebih memberi makna dari pada bagian – bagian yang terpisah. Setiap tingkah laku, menurut teori medan bersumber dari adanya ketegangan (*tension*) dan ketegangan itu muncul karena adanya kebutuhan (*need*), manakala kebutuhan itu tidak dapat terpenuhi, maka selamanya individu akan berada dalam situasi. Untuk itulah setiap individu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Pemenuhan

⁸DR. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 240

kebutuhan setiap individu akan membutuhkan interaksi dengan individu lainnya, ini faktor terbentuknya kelompok.

Berangkat dari masalah-masalah inilah penulis tertarik untuk meneliti tentang manajemen pembelajaran Kooperatif yang terfokus pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dimana objek penelitiannya adalah Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga, satu lembaga pendidikan Islam yang cukup diminati oleh masyarakat Sibolga dan sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, pertanyaan – pertanyaan yang ingin di jawab dalam penelitian ini, di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Kooperatif pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dengan materi pelajaran fakta dan opini di MTs Islamiyah Sibolga ?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran Kooperatif pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kooperatif pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dengan materi pelajaran fakta dan opini di MTs Islamiyah Sibolga ?
4. Bagaimana pengawasan pembelajaran Kooperatif pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dengan materi pelajaran fakta dan opini di MTs Islamiyah Sibolga ?

5. Bagaimana evaluasi pembelajaran Kooperatif pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dengan materi pelajaran fakta dan opini di MTs Islamiyah Sibolga ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui secara komprehensif penerapan manajemen pembelajaran Kooperatif yang dilaksanakan oleh pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Peran perencanaan pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia materi fakta dan opini di MTs Islamiyah Sibolga.
2. Proses pengorganisasian pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia materi fakta dan opini di MTs Islamiyah Sibolga.
3. Pelaksanaan pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia materi fakta dan opini di MTs Islamiyah Sibolga.
4. Peran pengawasan pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia materi fakta dan opini di MTs Islamiyah Sibolga.
5. Peran evaluasi pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia materi fakta dan opini di MTs Islamiyah Sibolga.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis.

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan serta memberi informasi kepada penelitian lain bagi menindak lanjuti, atau mengembangkannya pada penelitian sejenis berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peserta didik dapat memberikan informasi tentang mamfaat dan hasil pembelajaran Kooperatif, dimana peserta didik belajar dalam kelompok – kelompok tertentu dalam mencapai tujuan. Peserta didik aktif, kritis, kreatif, inovatif dan memperoleh pengetahuan bermakna dalam kehidupan.
- b. Bagi madrasah dapat memberikan informasi tentang pentingnya memperhatikan kebutuhan individu, perubahan perilaku, kecerdasan yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran di MTs Islamiyah Sibolga.
- c. Bagi pemerintah diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan memberikan informasi kepada pendidik pada pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Kota Sibolga.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian dan Unsur Manajemen Pembelajaran Kooferatif

Secara bahasa, manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata yakni Manajemen dan pembelajaran. Untuk melihat secara jelas konsep manajemen pembelajaran ini perlu diketahui lebih dahulu masing-masing pengertian manajemen dan pembelajaran, sehingga nantinya akan terlihat jelas konsep dari pada manajemen pemasaran itu.

Secara etimologi, Manajemen berasal dari kata “*manages*” yaitu pengurusan atau *managerial* yaitu melatih dalam mengatur langkah – langkah.

Manajemen juga berasal dari kata “*manage*” yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola, bentuk kata bendanya adalah “*managemen*” yang berarti ketata laksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Orangnya disebut *manajer* atau *pimpinan*. Manajemen juga sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi.⁹

Dikatakan sebagai ilmu, menurut **Luther Guliek**, karena manajemen di pandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistem berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat, menurut **Follet**, karena manajemen mencapai sasaran melalui cara – cara

⁹Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Nienias Multiana, 2005), h. 13.

dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Sedangkan di katakan sebagai profesi, karena manajemen di landasi keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesionalnya dituntut oleh suatu kode etik.¹⁰

Secara terminologi manajemen mempunyai definisi yang sangat beragam, dengan penekanan pada aspek yang berbeda, tergantung dari sudut pandang dan komprehensif yang mendefenisikannya. Akan tetapi mereka pada umumnya sepakat tentang unsur – unsur dan tujuan yang sama. Definisi manajemen yang dikemukakan para ahli diantaranya :

Manajemen adalah sebagai proses memperoleh dan menggabungkan sumber – sumber manusia, finansial dan fisik untuk mencapai tujuan pokok organisasi menghasilkan produk atau jasa / layanan yang di inginkan sekelompok masyarakat.¹¹

Manajemen ialah proses berbeda yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang di pertunjukkan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan – tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya, dengan menggunakan sumber – sumber daya manusia dan lainnya.¹²

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang – orang tertentu kearah

¹⁰Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, Ibid, h. 13

¹¹Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), h. 1.

¹²Dachmel Kamars, *Administrasi Pendidikan Teori dan Praktek*, (Padang: CV. Suryani Indah, 2004), h. 21.

tujuan – tujuan organisasional atau maksud – maksud yang nyata.¹³

Menurut **Harsey dan Blenchard** “manajemen ialah proses bekerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi.¹⁴

Beberapa pengertian diatas pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama, karena manajemen merupakan kekuatan utama dalam organisasi yang mengkoordinir berbagai kegiatan bagian – bagian (sub sistem) serta berhubungan dengan lingkungan.

Para manajer memerlukan peralihan sumber daya yang tidak terorganisasi dari manusia, mesin dan uang ke dalam suatu kegunaan dan aktivitas perusahaan. Maka manajemen adalah suatu proses memadukan sumber – sumber daya yang tidak berhubungan kedalam keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan.

Dari defenisi – defenisi di atas dapat dirumuskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang mengandung kegiatan – kegiatan pokok berupa perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan dengan uraian kerja sebagai berikut :

- a. *Perencanaan*, berarti seorang manajer atau pemimpin memikirkan dan merancang kegiatan – kegiatan mereka sebelum dilaksanakan.
- b. *Pengorganisasian* berarti pemimpin mengorganisasikan sumber daya manusia, material, finansial dan lainnya.

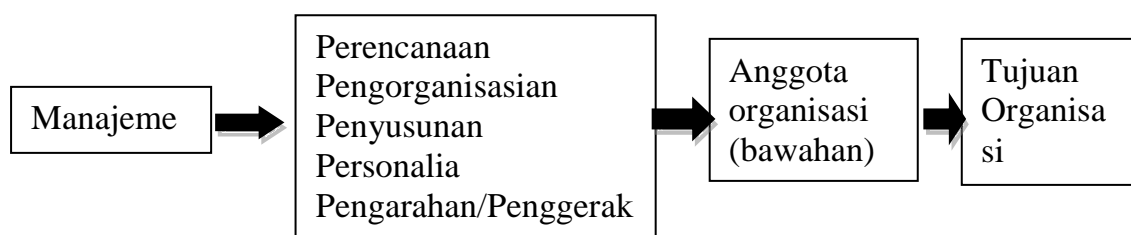
¹³George R. Terry, *Dasar – dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 1.

¹⁴Syafaruddin M.Pd, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Cipta Press, 2005), h. 178.

- c. *Menggerakkan* berarti mengusahakan agar para anggota bekerja secara optimal, lebih efisien dan menyukai pekerjaan mereka.
- d. *Pengawasan / Pengendalian* berarti pemimpin berusaha untuk menjamin bahwa organisasi akan bergerak kearah tujuannya dan bila beberapa bagian organisasi ada yang salah, pemimpin harus segera memperbaiki atau mengarahkan atau bahkan membatalkannya.

T. Hani Handoko, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, membuat gambar arti manajemen itu sebagai berikut :¹⁵

Gambar 1 :
Arti Manajemen



Atas dasar uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa manajemen berarti bekerja sama dengan orang – orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan melaksanakan fungsi *Planning, Organizing, Actuiting, and Controlling*.

Serempak dengan komponen yang ada pada manajemen tersebut, maka manajemen itu memiliki unsur – unsur meliputi : unsur manusia (manajer dan anggotanya), material, uang, waktu, prosedur serta pasar.¹⁶

Berikutnya pengertian pembelajaran ditinjau dari segi etimologi, yaitu pembelajaran berasal dari kata “ajar”, mendapat imbuhan “pem dan bel” serta akhiran “an” yang berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup

¹⁵T. Hani Handoko, *Manajemen*, edisi ke-2 (Yogyakarta: BPPE, 1998), h. 10.

¹⁶Dachmel Kamars, *Administrasi Pendidikan Teori dan Praktek*, (Padang: CV. Suryani Indah, 2004), h. 71.

belajar.¹⁷

Sedangkan di tinjau dari segi terminologi pembelajaran memiliki pengertian yang bervariasi sesuai dengan pendapat pakar, berikut ini dikemukakan diantaranya : Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁸

Dimiyati dan Mujiono merumuskan pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik bekerja secara efektif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁹

Menurut *Inyoman Sudana Dageng*, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik.²⁰ Sedangkan pengertian yang lain menyebutkan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.²¹

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran mengandung dua kegiatan terinteraksi yaitu mengajar yang dilakukan oleh pendidik secara terprogram, sistematis dan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 14.

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia UURI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003), h. 7.

¹⁹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 2.

²⁰Hamza B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 2.

²¹*Ibid.*, h. 61

Dalam proses pembelajaran tersebut diharapkan tetap terjadi dalam suatu interaksi edukatif, yakni interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dirancang untuk suatu tujuan tertentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada indikator suatu pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan pendidik merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan peserta didik, dan kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yakni si pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik. Dengan demikian pembelajaran adalah perpaduan kegiatan, mengajar di pihak pendidik dan belajar di pihak peserta didik, yang berjalan dalam suatu proses sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan definisi manajemen dan definisi pembelajaran yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu kegiatan kerjasama antara guru dan siswa berupa pengaturan, pengelolaan yang melibatkan beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang dapat menunjang terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai.

Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu strategi / pendekatan pembelajaran yang menekan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat memahami materi yang dipelajari, tepatnya konsep strategi pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok – kelompok tertentu untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang telah dirumuskan.²²

Menurut *Slavin* pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok – kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran dengan kelompok kecil dengan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi nara sumber bagi teman yang lainnya.

Dari pengertian yang telah diuraikan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif ini memiliki ciri-ciri yaitu : (1) untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara Kooperatif, (2) kelompok dibentuk dari siswa-siswi yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, (3) jika dalam kelas terdiri siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula (4) penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.

Dari pengertian yang telah diuraikan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan.

²²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: CV. Kencana Pranada Media Group, 2000), h. 241.

Adapun empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu :

1. Adanya peserta dalam kelompok.
2. Adanya aturan kelompok
3. Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok dan
4. Adanya tujuan yang harus dicapai.²³

Peserta adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar, pengelompokan siswa bisa ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya pengelompokan yang didasarkan atas minat bakat siswa, pengelompokan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, pengelompokan yang didasarkan atas campuran baik campuran di tinjau dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan. Pendekatan apapun yang digunakan, tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama.

Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat, baik siswa sebagai peserta didik maupun siswa sebagai anggota kelompok. Misalnya aturan tentang pembagian tugas setiap anggota kelompok, waktu dan tempat pelaksanaan dan lain sebagainya.

Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok sehingga

²³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Ibid.*, h. 242

antar peserta dapat saling belajar melalui tukar pikiran, pengalaman maupun gagasan-gagasan.

Aspek tujuan di maksud untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Melalui tujuan yang jelas, setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam strategi pembelajaran kooperatif ada tiga unsur penting yang harus diperhatikan yaitu : adanya peserta didik dalam kelompok, adanya aturan kelompok dan adanya upaya belajar dalam kelompok serta adanya tujuan yang hendak dicapai.

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Strategi Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir – akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. *Slavin* (1995) mengemukakan dua alasan, *pertama* beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua* : pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.²⁴

Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang

²⁴Wira Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: CV. Kencana, Pranada Media Group, 2000), h. 242.

selama ini memiliki kelemahan.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan / tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda (*heterogen*), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, yakni tentang manajemen pembelajaran, pembelajaran kooperatif, maka yang dimaksud dengan manajemen pembelajaran kooperatif adalah penyelenggaraan pembelajaran kooperatif yang menggunakan prinsip – prinsip, konsep dan teori – teori manajemen yang dipakai dan telah berkembang dalam dunia pendidikan.

B. Fungsi – Fungsi Manajemen Pembelajaran Kooperatif

Fungsi artinya jabatan (pekerjaan) yang dilakukan atau kegunaan suatu

hal.²⁵ Dan bila dikaitkan dengan manajemen, dapat diartikan bahwa fungsi manajemen adalah bagaimana menggunakan manajemen itu dalam suatu pekerjaan.

Sejumlah ahli memberikan formulasi – formulasi alternatif tentang fungsi – fungsi manajemen dan masing – masing mengemukakan pandangan yang hanya berbeda substansinya, berikut ini penulis kemukakan pendapat beberapa ahli tentang fungsi-fungsi manajemen tersebut :

1. Henry Fayol : *Planning, organizing, commanding, coordinating, and kontrolling.*
2. Urwick : *Forecasting, Planning, Organizing, Directing, Cordinating, Kontrolling.*
3. Terry : *Planning, Organizing, Actuiting, and Kontroling*
4. Gregg : *Decision making, Programming, Stimulating, Coordinating, Influencing, and Appraising*
5. The Liang Gie : *Planning, Decision – making, directing, Coordinating, Kontrolling and Inproting*
6. Mondey and Premeaux : *Decision – making, Directing, Coordinating, Kontrolling and Improving.*

Pakar – pakar lain berpendapat fungsi – fungsi manajemen yang lengkap adalah : *Planning, Budgetting, Staffing, Organizing, Actuiting, Supervising, Kontrolling, Evaluating, and Communicating.*

Namun dari Sembilan fungsi ini oleh beberapa pakar sepakat, bahwa

²⁵Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 281

fungsi manajemen yaitu *Planning, Actuating / Asectuating, Kontrolling / Evaluating* merupakan tiga fungsi utama yang tidak bisa di tinggalkan.²⁶

Selanjutnya tentang manajemen pembelajaran, penulis mengkaji kepada empat fungsi, sesuai dengan lingkup bahasan penelitian ini, yaitu perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan / evaluasi.

1. Perencanaan dan Pengorganisasian Manajemen Pembelajaran Kooperatif

Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari aktifitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu belum pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan, sekolah/madrasah akan kehilangan kesempatan dan akan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, perencanaan harus dibuat agar semua tindakan akan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.

Beberapa definisi tentang perencanaan dikemukakan sebagai berikut :

Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai

²⁶Dachnel Kamars, *Administrasi Pendidikan Teori dan Praktek*, (Padang: CV. Suryani Indah, 2004), h. 24.

tujuan.²⁷

Selanjutnya Anderson menyatakan, perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang dimasa depan.²⁸

Defenisi lain menyebutkan perencanaan adalah hubungan apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what shoulbe*) yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas program dan alokasi sumber.²⁹

Dari defenisi – defenisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan mengandung pokok – pokok pikiran diantaranya (1). Perencanaan merupakan sesuatu yang sengaja dibuat, bukan kebetulan, sebagai hasil pemikiran yang matang dan cerdas, yang bersumber dari hasil eksplorasi sebelumnya. (2). Perencanaan adalah proses manajemen untuk menentukan apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya, menyeleksi tujuan dan membangun kebijakan, program dan prosedur bagi pencapaian tujuan. (3). Perencanaan selalu berorientasi ke masa depan.

Apa yang dimaksud perencanaan pembelajaran ? menurut *Davis* perencanaan pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang

²⁷Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), h. 13.

²⁸Syafaruddin dan Iwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quartum Teaching, 2005), h. 91.

²⁹Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)h. 1.

pendidik untuk merumuskan tujuan mengajar.³⁰

Menurut *Rose dan Nicholi*, nilai terbesar terletak pada pendidik yang lebih suka membimbing dari pada menggurui anak didiknya dan pada pendidik yang menjadi perancang pengalaman – pengalaman yang merangsang pemikiran dan masalah – masalah yang relevan untuk dipecahkan.³¹

Sementara menurut *Dick dan Reiser* menjelaskan bahwa rencana pengajaran terdiri dari sejumlah komponen yang jika dipadukan memberikan garis besar atau panduan bagi penyampaian pengajaran efektif kepada para pembelajar.³²

Dari pengertian – pengertian yang dijelaskan diatas dipahami benar bahwa pentingnya sebuah perencanaan pengajaran (pembelajaran) adalah untuk merumuskan tujuan – tujuan pembelajaran, untuk merancang pengalaman yang merangsang pemikiran, serta sebagai garis besar atau panduan bagi pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif.

Perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari rencana kegiatan tahunan sekolah/madrasah yang harus dibuat oleh pendidik. Jenis – jenis perencanaan pembelajaran tersebut terdiri dari :

a. Program Tahunan dan Program Semester

Program Tahunan dan Program Semester merupakan bagian dari program pembelajaran. Program tahunan memuat alokasi waktu untuk

³⁰Syafaruddin dan Iwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quartum Teaching, 2005), h. 93.

³¹*Ibid*, h. 94.

³²*Ibid*, h. 94.

setiap pokok bahasan materi pelajaran dalam satu tahun pelajaran. Program semester merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan/rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap semester.

Adapun fungsi program tahunan adalah sebagai acuan untuk membuat program semester, sedangkan program semester berfungsi untuk :

- Acuan menyusun program satuan pelajaran/Rencana pelaksanaan/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Acuan kalender pendidikan bagi kegiatan pembelajaran
- Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas yang tersedia.

b. Penyusunan Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, walau belajar di sekolah/madrasah mengacu kepada standar isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah /madrasah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah.³³

c. Penyusunan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian

³³Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta:2006), h. 18.

kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Silabus yang disusun oleh pendidik harus memenuhi prinsip-prinsip pengembangan silabus, yaitu sebagai berikut:

1. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.

2. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik.

3. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian

5. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6. Aktual dan Kooperatif

Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

7. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

8. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotorik).

Dalam implemenasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, di evaluasi, dan di tindak lanjuti oleh masing – masing pendidik. Silabus harus di kaji dan di kembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi hasil belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana belajar.³⁴

d. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*

RPP di jabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan

³⁴*Ibid*, h. 27-31.

sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. pendidik merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Komponen-komponen yang terdapat dalam RPP adalah sebagai berikut:

1. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2. Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang di harapkan di capai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus di kuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur, dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan di capai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dalam rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

8. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi

peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

Indicator yang hendak dicapai dalam materi fakta dan opini ini adalah :

- mencatat pokok-pokok isi berita atau laporan
- memilah pokok-pokok isi berita menjadi dua kelompok yang berupa fakta dan berupa opini.

Untuk ketercapaian indikator tersebut, pendidik menggunakan pendekatan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode kerja kelompok (diskusi). Dalam satu kelas terdiri dari 6 (enam) kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 6 (enam) orang siswa dengan tingkat kemampuan yang bervariasi.

9. Kegiatan Pembelajaran

- Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal suatu pertemuan yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan ini pendidik melakukan beberapa tindakan berupa :

- menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran (membentuk kelompok).
- melakukan apersepsi.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu “setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat mengemukakan tanggapan

terhadap isi berita atau laporan berdasarkan fakta atau opini , isi berita atau laporan.

- Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam kegiatan inti ini pendidik melakukan beberapa tindakan yaitu :

- Persiapan dan penguasaan materi pembelajaran oleh pendidik yaitu tentang pengertian dan konsep fakta dan opini, ciri-ciri fakta dan opini, contoh-contoh fakta dan opini.
- Pendekatan/strategi belajar yaitu menjelaskan permasalahan yang harus di selesaikan kepada masing-masing kelompok
- Pemamfaatan sumber belajar/media pembelajaran dalam hal ini pendidik menyediakan karangan bebas atau majalah dan membaginya kepada setiap kelompok, dalam karangan sudah termuat kalimat-kalimat (peristiwa) fakta dan juga opini, sebagai objek bahasa peserta didik masing-masing kelompok.
- Penggunaan bahasa pendidik dalam membimbing, memberikan arahan harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan mudah di

mengerti peserta didik dan hal ini penting karena sangat berpengaruh kepada jalannya proses pembelajaran.

- Penilaian proses dan hasil belajar dalam hal ini pendidik melakukan tindakan antara lain :

- Mengumpulkan semua hasil kerja siswa per kelompok.
- Menilai hasil kerja siswa
- Mengumumkan hasil kerja siswa
- Member motivasi atau hadiah minimal berupa pujian kepada seluruh kelompok terutama bagi kelompok yang paling baik hasilnya.

- Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

10. Penilaian Hasil Belajar

Proses dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar di sesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

11. Sumber belajar.

Penentuan sumber belajar di dasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.³⁵

e. Tujuan Pembelajaran

Secara hirarkis tujuan-tujuan pendidikan meliputi Tujuan Nasional, Tujuan Institusional, Tujuan Kurikuler/Tujuan Mata Pelajaran. Untuk lebih rinci dikemukakan sebagai berikut:

- a. Tujuan Nasional: Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁶
- b. Tujuan Institusional: Tujuan institusional khususnya pendidikan menengah SMA/MA/SMK adalah bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.³⁷
- c. Tujuan Kurikuler/Tujuan Mata Pelajaran: Tujuan kurikuler di tetapkan dalam bentuk tujuan pembelajaran umum atau standar kompetensi, dan tujuan pembelajaran khusus atau kompetensi dasar. Dan selanjutnya

³⁵Depdiknas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Kumpulan Permendiknas Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Panduan KTSP*, (Jakarta:Depdiknas), h. 426 – 428.

³⁶Departemen Pendidikan Nasional RI. UU Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta:2003), h. 6.

³⁷Depdiknas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah menengah Atas, *Kumpulan Permendiknas Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Panduan KTSP*, (Jakarta:2006), h. 68.

tujuan yang dirumuskan dalam bentuk indikator yang berorientasi pada kemampuan atau kompetensi.

Tujuan dalam pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan/perilaku (*Performance*) peserta didik yang di harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang disajikan oleh pendidik. Tujuan Pembelajaran Umum/TPU adalah tujuan yang di rumuskan dari bahan pelajaran/pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang disajikan. Sedangkan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) hasil perumusan pendidik sendiri dari penjabaran TIU/TPU. Dengan kata lain hasil belajar peserta didik yang di harapkan setelah selesai pembelajaran.³⁸

Apa sebenarnya tujuan dalam proses pengajaran ? Menurut *Kemp (1995)* paling tidak ada tiga fungsi utama tujuan, yaitu:

1. Hasil yang akan dikejar oleh perancang pembelajaran dan pendidik sehingga dapat di jadikan pedoman dalam merancang pengajaran yang sesuai khususnya memilih dan mengatur aktivitas pengajaran dan sumber daya yang akan digunakan untuk mendukung pengajaran efektif.
2. Tujuan pengajaran memberikan kerangka kerja bagi menentukan cara-cara dalam mengevaluasi pengajaran,
3. Pembuatan tujuan adalah untuk mengarahkan pelajar. Alasannya adalah bahwa peserta didik akan menggunakan tujuan dalam mengidentifikasi keterampilan, pengetahuan yang harus mereka kuasai.³⁹

³⁸Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 102.

³⁹*Ibid*, h. 103

Jadi tujuan pengajaran (instruksional) dibagi kepada tiga bagian, yaitu: tujuan yang bersifat kognitif, tujuan yang bersifat afektif dan tujuan psikomotorik.

1) Kognitif

Tujuan kognitif berorientasi kepada kemampuan "berpikir" mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu: mengingat sampai kepada kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*). Hal itu menuntut peserta didik untuk mampu menggabungkan dan menghubungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan suatu masalah. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, tujuan kognitif ini paling sering digunakan dalam proses instruksional.

2) Afektif

Tujuan afektif yang berhubungan dengan "perasaan", "emosi", "sistem nilai", dan "sikap hati" (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Tujuan afektif terdiri dari yang paling sederhana, yaitu "memperhatikan sesuatu fenomena" sampai dengan kompleksitas masalah yang merupakan faktor internal seseorang seperti kepribadian dan hati nurani. Dalam literatur tujuan afektif ini disebutkan sebagai berikut: minat, sikap hati, sikap menghargai, sistem nilai serta kecenderungan emosi.

3) Psikomotor

Tujuan psikimotor berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Dalam literatur tujuan ini tidak banyak ditemukan penjelasannya, dan biasanya dihubungkan dengan "latihan menulis" dan berbicara, olahraga serta mata pelajaran yang berhubungan dengan keterampilan praktis.

Tujuan kognitif, menurut *Bloom* di bagi kepada enam kategori yang diasumsikan bersifat hirarkis, yang berarti pada tingkat yang tinggi dapat dicapai hanya apabila tujuan pada tingkat lebih rendah telah dikuasai oleh peserta didik.

Bagaimanapun seorang pendidik profesional berharap agar peserta didik yang menerima pelajaran dapat mengetahui informasi tentang sesuatu dengan baik dan mampu mengadakan dengan baik pula. Pendekatan di atas dapat digunakan untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam mengetahui tujuan yang mereka capai dengan mudah. Ketiga domain dan pembagiannya perlu diperhatikan dengan cermat dalam penyusunan tujuan, dan penentuan alat evaluasi pembelajaran.⁴⁰

2. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Kooperatif

Dalam konteks pembelajaran di sekolah/madrasah tugas menggerakkan atau melaksanakan di lakukan oleh kepala sekolah/madrasah. Sebagai

⁴⁰Depdiknas Direktorat Jenderal, *Manajemen Pendidikan Dasar*, Ibid, h. 106.

pemimpin instruksional, sedangkan dalam konteks kelas pelaksanaan dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin dan pendidik dan penanggung jawab pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan orang-orang yang terlibat dalam melaksanakan pembelajaran pada institusi sekolah/madrasah.⁴¹

Penggerakan atau pelaksanaan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana yang edukatif agar peserta didik dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias, dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran pendidikan sangat penting dalam memotivasi para peserta didik melakukan aktifitas belajar dengan baik. Pendidik tidak hanya berusaha menarik perhatian peserta didik, tetapi juga ia harus meningkatkan aktifitas peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai pada materi pembelajaran yang sedang disajikan oleh pendidik.⁴²

Dalam hal pelaksanaan perencanaan kerja sekolah/madrasah harus membuat dan memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan termasuk pengelolaan proses pembelajaran secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak – pihak terkait. Perumusan pedoman sekolah/madrasah harus mempertimbangkan visi dan misi serta tujuan sekolah/madrasah. Pedoman sekolah/madrasah tersebut berfungsi sebagai petunjuk pelaksanaan operasional.

Pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah harus berdasarkan rencana kerja tahunan, khususnya terkait dengan kegiatan pembelajaran sekolah/madrasah

⁴¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2005), h. 145.

⁴²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, *Ibid*, 146

harus menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Setiap pendidik bertanggung jawab menyusun silabus setiap mata pelajaran yang di ampunya sesuai dengan standar isi, standar kompetensi lulusan dan panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Berikutnya kalender pendidikan /akademik harus di susun sesuai dengan baik meliputi tentang jadwal pembelajaran, ulangan, ujian kegiatan ekstrakurikuler dan hari libur. Sedangkan penyusunan kalender pendidikan atau akademik harus disesuaikan dengan standar isi dan berisi tentang pelaksanaan aktifitas sekolah/madrasah selama satu tahun dan dirinci secara semesteran, bulanan dan mingguan. Sekolah/madrasah menyusun jadwal kurikulum tingkat satuan pendidikan, mata pelajaran yang dijadwalkan pada semester ganjil dan semester genap.

Berkenaan dengan program pembelajaran, sekolah/madrasah menjamin mutu kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dan program pendidikan tambahan yang dipilihnya. Kegiatan pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian.

Mutu pembelajaran di sekolah/madrasah dikembangkan dengan :

- a. Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses;
- b. Melibatkan peserta didik secara aktif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas, dan dialogis.

- c. Tujuan agar peserta didik mencapai pola pikir dan kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktifitas intelektual yang berupa berpikir, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan dan memprediksi.
- d. Pemahaman bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru.⁴³

Demikian fungsi manajemen pelaksanaan, penggerakan (*actuating*) yang merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen pembelajaran. Guna mengimplementasikan aktifitas manajemen pelaksanaan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien perlu dilakukan dengan penuh motivasi.

3. Evaluasi Manajemen Pembelajaran Kooperatif

Merancang evaluasi termasuk tugas seorang pendidik ketika membuat rancangan pembelajaran. Karena tugas seorang perancang sistem dalam konteks pembelajaran adalah mengorganisir orang-orang, material, dan prosedur-prosedur agar peserta didik belajar secara efisien.⁴⁴

Menurut *Dimyati dan Mudjiono* evaluasi pembelajaran terdiri atas dua macam yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi proses dilaksanakan pada setiap pertemuan belajar atau dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi

⁴³Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI*, (Jakarta:2007), h. 8.

⁴⁴Syafaruddin dan Irwan nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 137

tentang keefektifitas proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sedangkan evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Dan evaluasi hasil belajar menekankan kepada di perolehnya informasi tentang seberapa perolehan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁴⁵

Berikutnya menurut *Hamalik* evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan – keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran.⁴⁶

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa evaluasi adalah proses yang terus menerus bukan hanya pada akhir pembelajaran akan tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Proses evaluasi senantiasa diarahkan kepada tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pembelajaran. Evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan. Evaluasi dapat diartikan penilaian.

Evaluasi atau penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah teralisasi maka hasilnya dapat

⁴⁵Syafaruddin dan Irwan nasution, *Manajemen Pembelajaran*, *Ibid.* h. 138

⁴⁶Syafaruddin dan Irwan nasution, *Manajemen Pembelajaran*, *Ibid.* h. 138

difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan seperti untuk diagnostik dan pengembangan, untuk seleksi, untuk kenaikan kelas, dan untuk penempatan.

Dalam konteks evaluasi atau penilaian pada pendidikan dasar dan menengah telah diatur secara nasional. Sesuai dengan PERMENDIKNAS No. 20 Tahun 2007 tanggal 11 Juni 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa beberapa bentuk penilaian hasil belajar terdiri dari: ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah dan ujian nasional.⁴⁷

Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik.
2. Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar atau lebih.
3. Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh kompetensi dasar pada periode tersebut.

⁴⁷Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*, (Jakarta:2007), h. 1 – 2.

4. Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua kompetensi dasar pada semester tersebut.
5. Ujian kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta pendidik diakhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan kompetensi dasar pada semester tersebut.
6. Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengukuran atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran kelompok materi pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang diujikan dalam ujian nasional maupun ujian sekolah dan aspek kognitif dan / atau psikomotorik mata pelajaran agama terkait akhlak mulia serta mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian serta mata pelajaran yang lainnya yang diatur dalam POS ujian sekolah/madrasah.
7. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

Adapun mekanisme dan prosedur penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, sekolah/madrasah atau satuan pendidikan dan pemerintah.

C. Karakteristik dan prinsip – Prinsip Manajemen Pembelajaran Kooperatif

1. Karakteristik Manajemen Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran Kooperatif.

Slavin, Abrani, dan Chambers (1996) berpendapat bahwa belajar melalui Kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif. Perspektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

Perspektif sosial artinya bahwa melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. Bekerja secara tim dengan mengevaluasi keberhasilan sendiri oleh kelompok, merupakan iklim yang bagus, dimana setiap anggota kelompok menginginkan semuanya memperoleh keberhasilan.

Perspektif perkembangan kognitif artinya bahwa dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi. Elaborasi kognitif artinya bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa karakteristik strategi pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Pada prinsipnya strategi pembelajaran kooperatif ini menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok. Untuk jelasnya karakteristik pembelajaran kooperatif dijelaskan di bawah ini ⁴⁸:

a. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tidak harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁴⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Premada Group, 2000), h. 244.

Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

Setiap anggota bersifat heterogen. Artinya, kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar setiap kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling memberi dan menerima, sehingga diharapkan setiap anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu di atur tugas dan tanggung jawab setiap anggota

kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

c. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip kerjasama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar.

d. Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktekkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu di bantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

2. *Prinsip – prinsip Pembelajaran Kooperatif*

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan di bawah ini :

a. Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan oleh setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu di sadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing – masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.⁴⁹

Untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja di sesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa di selesaikan manakala ada anggota yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

b. Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tanggung jawabnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut,

⁴⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ibid.,h. 246

guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.⁵⁰

c. Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing – masing anggota, dan mengisi kekurangan masing–masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, yang berasal dari budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan semacam ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok.⁵¹

d. Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ibid.,h. 247

⁵¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ibid.,h. 247

berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya.⁵²

Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, siswa perlu dibekali dengan kemampuan–kemampuan berkomunikasi, misalnya cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan; cara menyampaikan gagasan dan ide–ide yang dianggap baik dan berguna.

Keterampilan berkomunikasi memang memerlukan waktu. Siswa tidak mungkin dapat menguasainya dalam waktu sekejap. Oleh sebab itu, guru perlu terus melatih dan melatih, sampai pada akhirnya setiap siswa memiliki kemampuan untuk menjadi komunikator yang baik.

D. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur pembelajaran Kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu (1) penjelasan materi, (2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian; dan (4) pengakuan tim.

1. Penjelasan Materi.

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi

⁵² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ibid.,h. 247

dalam pembelajaran kelompok (tim). Pada tahap ini guru dapat menggunakan metode ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab, bahkan kalau perlu guru dapat menggunakan demonstrasi. Disamping itu, guru juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar proses penyampaian dapat lebih menarik siswa.

2. Belajar dalam Kelompok.

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah di bentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam SPK bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial – ekonomi, dan etnis serta perbedaan kemampuan akademik. Dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang yang berkemampuan sedang dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang (*Anita Lie, 2005*). Selanjutnya *Lie* menjelaskan beberapa alasan lebih disukainya pengelompokan heterogen. *Pertama* kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (*peertutoring*) dan saling mendukung. *Kedua* kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, agama, etnis dan gender. *ketiga*, dalam tim siswa didorong untuk melakukan tukar menukar (*sharing*) informasi dan pendapat, mendiskusikan permasalahan secara

bersama, membandingkan jawaban mereka, dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat.

3. Penilaian

Penilaian dalam SPK bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan kemampuan setiap siswa; dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerjasama setiap anggota kelompok.

4. Pengakuan Tim

Pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim yang akan dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberi penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian terhadap suatu masalah yang dilakukan secara intensif, mendetail dan mendalam mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran kooperatif di madrasah ini, maka diperlukan data yang banyak dan lengkap dari objek penelitian ini, sehingga darinya akan diperoleh kesimpulan yang tepat.

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang objektifnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevan dengan tujuan dari penelitian ini. Tujuan penelitian tidak selalu mencari sebab akibat sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu.⁵³

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisa data berlangsung secara interaktif dan overlapping, oleh karenanya tidak disebut prosedur atau tehnik, tetapi strategi pengumpulan dan analisa data. Dalam prakteknya, analisa data berjalan seiring dengan fase-fase pengumpulan data dan karenanya disebut *cyclical and ongoing analysis*.⁵⁴

Selanjutnya tesis ini menggunakan metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis, gambar, dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, kemudian menjelaskan dan menafsirkan.⁵⁵

Dengan menggunakan metode kualitatif diharapkan akan memudahkan peneliti apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, menyajikan secara

⁵³ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h. 1.

⁵⁴ Al Rasyidin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makalah

⁵⁵ Al Rasyidin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makalah, h. 3.

langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola – pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi Penelitian

Penulis memilih MTs Islamiyah Sibolga sebagai lokasi penelitian dengan beberapa pertimbangan :

Pertama : MTs Islamiyah Sibolga yang berstatus swasta tidak berbeda banyak bila dilihat dari jumlah peserta didiknya maupun sarana dan prasarananya dengan MTs Swasta lainnya yang ada di Kota Sibolga.

Kedua : Karena sepengetahuan penulis, Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Kota Sibolga ini belum pernah dijadikan sebagai objek penelitian.

Ketiga : Penulis banyak kenal dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas di MTs Islamiyah, sehingga diharapkan tidak ada hambatan administratif dan psikologis dalam melaksanakan penelitian ini.

Keempat, Lingkungan wiyata mandala madrasah lebih penulis kenal, dibanding dari madrasah-madrasah Tsanawiyah lainnya, karena cukup dekat dengan domisili penulis.

Untuk memperoleh data atau informasi yang akurat, lebih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, maka pembuatan perencanaan pembelajaran kooperatif oleh pendidik mata pelajaran

Bahasa dan Sastra Indonesia bertempat di ruangan dewan guru, penyusunan kurikulum, penetapan KKM pelaksanaannya di ruang, rapat, penyusunan silabus dan RPP oleh pendidik mata pelajaran bertempat di ruangan dewan guru. Di ruangan pimpinan peneliti berwawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah. Sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran peneliti melakukan observasi di kelas atau ruang belajar. Wawancara insidental peneliti menemui guru BP, peserta didik di ruangan BP, masjid dan di tempat-tempat strategis lingkungan sekolah.

C. Subyek Penelitian

Agar informasi diperoleh secara lengkap dan valid, Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah warga madrasah, mulai dari kepala madrasah, wakil-wakil kepala madrasah, kepala bagian tata usaha, wali kelas, pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan peserta didik.

Subyek penelitian itu adalah mereka yang terlibat dalam aspek manajerial dan pembelajaran kooperatif pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, juga yang terkait dengan *stakeholder* pada Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga. Penelitian ini dimulai bulan Nopember 2010 sampai dengan Maret 2011.

D. Strategi Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrumen*). Hakikat penelitian sebagai instrumen kunci diaplikasikan dalam penggunaan strategi pengumpulan data kualitatif yang terdiri dari observasi,

wawancara, dan studi dokumen (catatan atau arsip).

Untuk mengkaji keakuratan data digunakan triangulasi atau sumber *checking*, terutama hasil wawancara untuk mempertinggi nilai akurasi yang dipergunakan adalah alat pengumpulan data: observasi, wawancara, dan studi dokumen.

1. Observasi

Mengadakan pengamatan terhadap subyek atau lapangan yang diteliti, seluruh data hasil pengamatan selanjutnya dikumpulkan dan diklarifikasikan menurut jenisnya yaitu tentang peran perencanaan pembelajaran kooperatif, pengorganisasian pembelajaran kooperatif, proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif dan tentang evaluasi pembelajaran kooperatif di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga.

Pengamatan ini dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung dimana peneliti masuk ke dalam kelas sambil mengadakan pengamatan dan duduk bersama peserta didik. Adapun secara tidak langsung dimana peneliti minta bantuan kepada peserta didik, pendidik, untuk mengisi *checklist* pada saat proses pembelajaran kooperatif berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan petunjuk umum wawancara. Wawancara diadakan dalam bentuk tanya jawab langsung (secara lisan) dengan subyek penelitian yaitu warga madrasah, mulai dari

kepala madrasah, wakil wakil kepala madrasah, kepala bagian tata usaha, wali kelas, pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan peserta didik.

Hal-hal yang diwawancarai adalah kegiatan dalam perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran kooperatif pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia serta penguasaan landasan-landasan kependidikan. Strategi ini merupakan cara untuk mengkaji eksistensi dari perilaku manusia yakni: seperti mendengarkan, berbicara, melihat, berinteraksi, bertanya untuk dimintai keterangan atau penjelasan, mengekspresikan kesungguhan dan menangkap yang terekam.

Ada beberapa interviuw dalam penelitian ini:

- a. Peneliti dapat menjelaskan pertanyaan yang tidak dimengerti responden.
- b. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow-up question*)
- c. Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
- d. Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa yang akan datang.
- e. Peneliti menanyakan pokok-pokok yang penting untuk mempermudah analisis data.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen digunakan untuk memperoleh data tentang lokasi yang nyata dijadikan sebagai objek peneliti baik keberadaan manajerial maupun keadaan administrasi madrasah. Dengan menggunakan strategi ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang profil MTs Islamiyah Sibolga, struktur organisasi madrasah dalam penyelenggaraan pembelajaran, rekapitulasi pendidik dan peserta didik, foto-foto yang mengacu dengan madrasah dan kegiatan madrasah, hasil evaluasi, penyusunan program pembelajaran, organisasi, dan data-data lain yang dibutuhkan.

Adapun data ini diperoleh dari kepala madrasah, wakil-wakil kepala madrasah, kepala bagian tata usaha, dan pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Untuk melakukan observasi, wawancara dan telaah dokumen terhadap proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia baik di kelas maupun di luar kelas peneliti membatasi partisipan hanya pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia saja.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data secara umum dibagi menjadi tiga tingkatan analisis pada tingkat awal, analisis pada saat pengumpulan data lapangan, dan analisis setelah selesai pengumpulan data. Esensi analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mereduksi data, karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan harus mendalam dan mencakupi sesuai fokus

dan bahan penelitian.

Penelitian kualitatif, analisis data berlangsung sejak awal pengumpulan data terdiri dari:

1. Kegiatan dimulai dari proses penelusuran data dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa keabsahan data sampai seberapa jauh tingkat kevalidannya, agar data menjadi lebih sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.
2. Data atau informasi yang diperoleh dan diidentifikasi satuan analisisnya dan alternatif kategori yang mungkin untuk satuan analisis yang diteliti, diperbaiki, ditambah dan dikurangi yang disesuaikan.
3. Satuan analisis dan alternatif itu diuji keabsahannya melalui memperhatikan kemungkinan adanya kasus negatif dan kasus ekstrim, semua kegiatan ini dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi.

Analisa data tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumen pada buku atau catatan lapangan. Kemudian peneliti mengelompokkan data/informasi diperoleh dalam satu fokus tertentu sesuai jumlah fokus penelitian. Data dari warga madrasah, mulai dari kepala madrasah, wakil-wakil kepala madrasah, kepala bagian tata usaha, wali kelas, pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan peserta didik.

Data dan informasi yang didapat dalam penelitian ini nantinya akan analisis dalam rangka menemukan simpulannya. Dalam kaitan ini *Bogdan dan Taylor* (1985) mengatakan analisis merupakan proses yang

terus menerus dilakukan di dalam riset observasi yang sifatnya partisipan. Sedangkan pendapat *moleong* (2000) dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti di sarankan data.

Adapun teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) proses yaitu: 1). *Reduksi data*, adalah suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, 2). *Penyajian data*, merupakan sebuah proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan, 3). *Kesimpulan*, dalam sebuah penelitian bersifat meluas, dimana kesimpulan pertama sifatnya belum final, akhirnya kesimpulan lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

F. Teknik Pencermatan Kesahihan Data

Urgensi dalam penelitian adalah mencari keabsahan data yang konkrit sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan, mendasari tindakan-tindakan aspek esensial dan analisis data yang mengacu pada kaidah-kaidah penelitian kualitatif, sebagai kuncinya observasi, wawancara, studi dokumen yang melibatkan semua *stakeholder* terkait.

Dalam penelitian kualitatif, validitas dimaknai sebagai tingkat dimana berbagai konsep dan interpretasi yang dibuat peneliti memiliki kesatuan makna dengan makna-makna yang dikemukakan dan dipahami para partisipan. Peneliti dan partisipan memiliki kesepakatan tentang deskripsi atau komposisi dari berbagai peristiwa, terutama berkaitan dengan makna-makna dari berbagai peristiwa-peristiwa tersebut.

Untuk menjamin validitas data penelitian ini penulis mengemukakan 6 (enam) strategi seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Berlama-lama atau memperpanjang waktu dalam mengumpulkan data di lapangan (*prolonged data collection*), hal yang dimaksudkan agar peneliti bisa melakukan pengamatan secara intens dan mendapatkan sebanyak mungkin bukti-bukti yang menguatkan untuk menjamin kesesuaian antara berbagai temuan dengan keadaan partisipan yang sebenarnya.
2. Melakukan triangulasi dalam pengumpulan dan analisa data. Hal ini dilakukan untuk mengecek data kepada partisipan guna menjamin akurasi semua data yang telah dikumpulkan. Triangulasi dilakukan baik terhadap para guru, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, KTU, dan tenaga lainnya yang terkait di MTs Islamiyah Sibolga.
3. Membuat kesimpulan dasar tentang diskriptor dengan cara merekam secara utuh dan rinci berbagai deskripsi tentang nilai-nilai demokrasi pendidikan, yang dipraktikkan para guru mata pelajaran dalam pembelajaran kooperatif Bahasa dan Sastra Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga.

4. *Member checks*, yaitu membawa data dan interpretasi data tersebut kembali kepada partisipan dan menanyakan kepada mereka apakah data dan penafsiran terhadap data yang peneliti buat sudah benar atau sesuai dengan makna sebagai mana dipahami partisipan.
5. Secara aktif meneliti, menganalisa kasus-kasus negatif atau data yang tidak sesuai dengan telaah konseptual mengenai nilai-nilai demokrasi pendidikan.
6. *Expertcross check*, yaitu berkonsultasi dan melakukan diskusi dengan para ahli, yakni promotor, kopromotor, dan anggota promotor untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi, memahami.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan sistematis, maka perlu penulis buat sistematika pembahasan untuk memudahkan dan memahami maksud, kronologis dan fenomena yang terjadi. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama : Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Kajian teoritis tentang Manajemen Pembelajaran Kooperatif pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, memuat tentang pengertian dan unsur manajemen, pembelajaran kooperatif, fungsi-fungsi manajemen pembelajaran kooperatif, pelaksanaan manajemen pembelajaran

kooperatif, karakteristik dan prinsip pelaksanaan manajemen pembelajaran kooperatif, dan prosedur pembelajaran kooperatif.

Bab ketiga : Metodologi penelitian, memuat tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, strategi pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pencermatan kesahihan data.

Bab keempat : Temuan ilmu penelitian, memuat tentang Historis MTs Islamiyah Sibolga, Visi – misi MTs Islamiyah Sibolga, kurikulum pendidikan MTs Islamiyah Sibolga, dan Sumber Daya Manusia MTs Islamiyah Sibolga.

Bab kelima : Temuan khusus penelitian dan pembahasan, yang memuat tentang perencanaan pembelajaran kooperatif di MTs Islamiyah Sibolga, pengorganisasian pembelajaran kooperatif MTs Islamiyah Sibolga, pelaksanaan pembelajaran kooperatif MTs Islamiyah Sibolga, dan telaah kritis terhadap kekuatan dan kelemahan manajemen pembelajaran kooperatif di MTs Islamiyah Sibolga.

Bab ke enam : Penutup dan saran yang memberikan ringkasan dan isi tesis ini, dan saran guna memberikan masukan kepada madrasah bagi peningkatan kualitas MTs Islamiyah Sibolga

BAB IV

TEMUAN UMUM PENELITIAN

A. Historis Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga

Untuk mengenal gambaran Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga, dan sesuai hasil temuan observasi dengan kepala madrasah Ahmad Soleh Siregar S.Ag, pembantu kepala bidang kurikulum Syamsul Dahli Pulungan serta di dukung dengan studi dokumen, maka berikut ini di sajikan gambaran keberadaan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga yaitu meliputi :

- Latar belakang keberadaan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga
- Visi dan Misi serta tujuan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga
- Rekapitulasi pendidik dan peserta didik
- Kurikulum yang digunakan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga
- Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga
- Prestasi akademik maupun non akademik yang pernah diraih 5 tahun terakhir.

1. Latar belakang keberadaan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga berdiri sejak tahun 1997, setelah beralih dari SMP, madrasah ini terletak di kelurahan Pasar Belakang, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga, dan madrasah ini

berstatus swasta yang didirikan oleh masyarakat Pasar Belakang yang bernama yayasan Perguruan Islamiyah.

Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga, sebagai pimpinan berturut – turut sampai sekarang adalah :

- Bapak Muhammad Natsir S.Pd menjabat sebagai kepala Madrasah dari tahun 1997 s/d tahun 2003.
- Ibu Mismawati Pohan, SE dari tahun 2003 s/d 2004
- Bapak Musaruddin Panggabean, S.Pd.I mulai tahun 2004 s/d 2006.
- Bapak Muallim Nasution, S.Pd dari tahun 2006 s/d 2009.
- Bapak Ahmad Sholeh Siregar S.Ag, dari tahun 2009 s/d sekarang.

Madrasah ini terletak di atas tanah seluas 2086 M², sudah bersertifikat Agraria milik yayasan. Diatas areal ini telah berdiri antara lain : 1. gedung Sekolah Dasar Islamiyah, 2. Gedung Madrasah Tsanawiyah Islamiyah, 3. Gedung Madrasah Aliyah Islamiyah dan di tambah satu perumahan sekolah, satu ruangan yayasan dan satu ruangan security (piket), di lengkapi dengan lapangan upacara dan kegiatan ekstra kurikuler.

Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga, sebagai dana operasionalnya di peroleh dari orang tua (komite sekolah), APBD, APBN dan bantuan pihak lainnya.

2. Visi dan Misi serta Tujuan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga

a. Visi : Membentuk pribadi peserta didik yang Islami, cerdas, berilmu pengetahuan teknologi serta mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi : - Membudayakan lingkungan sekolah selalu dalam suasana yang Islami

- Menjalin kerjasama dengan orang tua dan guru dalam pembelajaran dan lingkungan sekolah
- Meningkatkan disiplin siswa dan guru dalam pembelajaran dan lingkungan sekolah
- Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- Menjalin kerjasama dengan lingkungan sekitar
- Melatih dan menumbuh kembangkan kecakapan yang telah dan akan diraih oleh peserta didik
- Mengoptimalkan penggunaan perlengkapan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kualitas.

c. Tujuan Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga merupakan salah satu bentuk madrasah formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan mempunyai ciri khas agama Islam pada jenjang pendidikan dasar. Bersama dengan itu pengelola madrasah merumuskan tujuan madrasah sebagai berikut :

- a. Dapat memenuhi standar kompetensi lulusan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan
- b. Menumbuh kembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik sehingga dapat berpartisipasi aktif, menimbulkan prakarsa, kreatifitas dan kemandirian.
- c. Dapat memperoleh mutu yang baik dengan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dengan mengedepankan fungsi pelayanan belajar.
- d. Menumbuhkan potensi diri menjadi sumber daya manusia (SDM) yang handal sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- e. Menjadi madrasah yang efektif yaitu madrasah yang menjadi harapan para stakeholder baik peserta didik, orang tua masyarakat dan lain – lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga mengacu kepada misi secara keseluruhan, misi bermuara kepada visi yang telah dirumuskan.

B. Sumber Daya Manusia MTs Islamiyah Sibolga (Pendidikan, Pegawai dan peserta didik)

Berdasarkan data hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan jumlah pendidik, pegawai dan peserta didik sebagai sumber daya manusia dapat di uraikan pada tabel berikut :

Tabel 1
Rekapitulasi Pendidik dan pegawai pada
MTs Islamiyah Sibolga

No	Keterampilan personal	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru tetap Kemenag	2	-	2
2	Guru tetap Diknas	-	2	2
3	Guru tidak tetap	10	13	23
4	Pegawai tetap Kemenag	-	-	-
5	Pegawai tetap Diknas	-	-	-
6	Pegawai tidak tetap	1	2	3
7	Satpam tidak tetap	1	-	1
		14	17	31

Dari tabel di atas dikaitkan dengan pengamatan peneliti berdasarkan studi dokumen di MTs Islamiyah Sibolga menunjukkan kualitas personal pendidik dan pegawai yang telah diberi tugas sudah dapat di budayakan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan baik menurut bidangnya secara menyeluruh.

Berikutnya mengenai rekapitulasi peserta didik di MTs Islamiyah Sibolga menurut tingkat kelas rombongan belajar yang telah ditetapkan berdasarkan dokumen pada madrasah sebagai berikut :

Tabel 2
Rekapitulasi Peserta didik MTs Islamiyah Sibolga
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	2	36	44	80
2	VIII	2	31	42	73
3	IX	2	27	44	71
		6	94	130	224

Berdasarkan tabel di atas yang diperkuat dengan hasil studi dokumen peneliti tentang klasifikasi keadaan jumlah peserta didik dari kelas VII sampai kelas IX terdiri dari enam rombongan belajar dan 224 peserta didik, dan bila diperhatikan berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih 2 kali dari jumlah laki – laki, jelasnya laki – laki 94 orang sedangkan perempuan 130 orang.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber daya manusia MTs Islamiyah Sibolga terdiri dari tiga komponen yaitu pendidik 28 orang, pegawai 3 orang dan peserta didik 224 orang.

C. Kurikulum Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga dalam bentuk Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP), di susun setiap tahunnya dan harus mengacu kepada Standar Isi (SI), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta berpedoman pada panduan yang di susun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

1. Kerangka Dasar Kurikulum

Kerangka dasar kurikulum kelompok mata pelajaran di bagi lima kelompok yakni :

a. Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

b. Kelompok Kewarga Negeraan dan Kepribadian

Kelompok mata pelajaran kewarga negaraan dan kepribadian dimaksud untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan Tehnologi

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan tehnologi dimaksud untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan tehnologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis dan kreatif dan mandiri.

d. Kelompok mata pelajaran Estetika

Kelompok mata pelajaran estetika dimaksud untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

e. Kelompok mata pelajaran Jasmani, olahraga dan Kesehatan

Kelompok mata pelajaran jasmani, Olahraga dan kesehatan dimaksud untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

2. *Struktur Kurikulum*

Struktur kurikulum MTs meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satuan jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai dari kelas VII, VIII sampai kelas IX. Struktur kurikulum di susun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Kurikulum MTs memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri tidak termasuk dalam kelompok mata pelajaran.
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada MTs merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu.

- c. Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran di alokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan di mungkinkan menambah maksimum empat jam per minggu secara keseluruhan.
- d. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34 – 38 minggu.

Tabel 3

Struktur Kurikulum di MTs Islamiyah Sibolga

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama			
a. Al-Qur'an	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	2
c. Fiqh	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2

11. Keterampilan / TIK	2	2	2
B. Muatan Lokal *)	2	2	2
C. Pengembangan Diri **)	2	2	2
Jumlah	42	42	42

Keterangan :

- *) Kegiatan Kurikuler untuk membangun kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah yang ditentukan oleh satuan pendidikan madrasah
- ***) Bukan mata pelajaran tetapi harus diasuh oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan kondisi satuan pendidikan madrasah.

Dari tabel di atas, diterangkan bahwa kurikulum untuk kelas VII, VIII dan IX untuk semester 1 dan 2 masing – masing terdiri dari 42 jam sudah termasuk muatan ekuivalen, sedangkan dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan Agama Islam di rinci kepada mata pelajaran Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab masing – masing 2 jam di setiap jenjang dan semester.

Kemudian mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA jumlah jamnya lebih banyak dari jumlah jam mata pelajaran yang lain, karena mata pelajaran tersebut adalah khusus mata pelajaran yang di Ujian Nasional (UN) kan.

Mata pelajaran muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang di sesuaikan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan di kelompokkan ke dalam

mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal di tentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus di asuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan Pembantu Kepala Madrasah di bidang kurikulum Bapak Samsud Dahri Pulungan S.Pd.I di ruang guru (ruang kerja) beliau bahwa pengembangan diri dilaksanakan di luar kelas dan jam pelajaran oleh guru pembina, dilaksanakan setiap hari sabtu sore, materi untuk pengembangan diri tersebut adalah olah raga, PBB, pramuka dan dakwah.

Sedangkan program pembiasaan meliputi sholat berjamaah, latihan upacara, kunjungan pustaka dan UKS, semua dilaksanakan di bawah pengkoordinasian yang teratur dan terjadwal rapi.

Dari jabaran di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa struktur dan muatan kurikulum yang di pakai di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga telah memenuhi standar dan sesuai dengan kurikulum yang diterbitkan oleh Kementrian Agama dan Dinas Pendidikan.

D. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga

Pengembangan sarana dan prasarana serta fasilitas memfokuskan upaya upaya optimalisasi sarana dan fasilitas yang ada di sekolah untuk

mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Berdasarkan telaah dokumentasi dan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga sesuai dengan data inventarisasi barang sarana dan fasilitas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga terlampir sebagai berikut :

Tabel 4
Data Sarana dan Fasilitas Pendidikan
di MTs Islamiyah Sibolga

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			B	RR	RB
1	Kantor Kepala Madrasah	1		√	
2	Kantor Wakil Kepala	1	√		
3	Kantor Tata Usaha	1	√		
4	Ruang Guru	1	√		
5	Ruang Kelas	9	√	√	
6	Ruang OSIS	1	√		
7	Ruang BK	1	√		
8	Ruang Pustaka	1	√		
9	Ruang Lab. Komputer	1	√		
10	Ruang Lab. IPA	1	√		
11	Ruang Pramuka	1	√		
12	Aula	1	√		
13	Musholla	-			
14	Toilet Guru	1		√	
15	Toilet Siswa	4		√	

16	Ruang Picket	1		√	
17	Mobiler	± 300	√		
18	Alata Peraga		√		
19	Alat pembelajaran		√		

Sumber : data dihimpun bulan Januari 2011

Demikianlah hasil studi dokumen yang diporelah di MTs Islamiyah Sibolga tentang sarana dan fasilitas yang masih layak di pakai sebagai penunjang proses pembelajaran, selain itu juga konsep pembenahan sarana dan fasilitas madrasah harus ada kerjasama antara kepala Madrasah, pendidik dan orang tua peserta didik, komite madrasah sebagai pendukung peningkatan mutu pendidikan.

E. Prestasi yang pernah diraih MTs Islamiyah Sibolga

Dalam perjalanan sejarah perkembangan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga telah tercatat meraih beberapa prestasi baik yang dihasilkan oleh siswa, maupun oleh guru, baik prestasi akademik maupun non akademik.

- Prestasi yang diraih oleh siswa di bidang akademik adalah memperoleh kelulusan yang memuaskan terhadap mata pelajaran yang di Ujian Nasional kan, seperti dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Dua tahun terakhir mencapai kelulusan 100 %, untuk tahun pelajaran 2008/2009 adalah 97,06 % dan untuk tahun 2009/2010 masing – masing dari 70 siswa.

- Prestasi di bidang non akademik lima tahun terakhir, tahun 2007 meraih juara Busana Muslim beregu tingkat Madrasah se Kota Sibolga, tahun 2008, meraih juara ke 3 lomba tenis meja antar pelajar se Kota Sibolga atas nama Eri Guna, meraih juara harapan 1 dalam lomba Terompa panjang beregu antar siswa se Kota Sibolga, meraih juara 3 pertandingan sepak bola antar sekoah tingkat SMP se kota Siboga, tahun 2009 juara 2 dalam pertandingan Putsall antar sekolah tingkat SMP se Kota Sibolga, tahun 2010 juara 1 lomba lari 100 M antar siswa se kota Sibolga, tahun 2011 meraih juara 1 lomba lari 100 M atas nama Musdalifah antar Madrasah Tsanawiyah se Kota Sibolga dan juara 1 lari 400 M, lomba antar madrasah se kota Sibolga dan masih banyak yang lainnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bidang prestasi, Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga dapat dikatakan tidak ketinggalan dari madrasah – madrasah yang lain yang ada di Kota Sibolga, beberapa prestasi telah dapat diraih baik di bidang akademik maupun non akademik. Namun sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Wakil Kepala bidang kurikulum dan kesiswaan bahwa pihak sekolah baik pendidik maupun peserta didik tidak pernah merasa puas terhadap apa yang telah diraih, masih jauh lagi dari apa yang di harapkan oleh pihak sekolah maupun komite sekolah, guru terus berupaya dan bekerja keras untuk meraih prestasi yang lebih baik lagi.

BAB V

TEMUAN KHUSUS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Kooperatif dalam Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia pada Mata pelajaran Fakta dan opini di MTs Islamiyah Sibolga

Penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga mengacu dan berorientasi kepada kompetensi, tujuan, misi visi yang telah ditetapkan oleh Kepala Madrasah beserta komitenya. Focus penerapan pembelajaran kooperatif dalam bidang Bahasa Indonesia pada materi fakta dan opini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Bagaimana proses perencanaan dilakukan ? berikut ini dijelaskan :

Perencanaan pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran kooperatif dalam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia pada materi fakta dan opini adalah merupakan suatu bentuk kesiapan melaksanakan tugas pokok dan fungsi pendidik dalam satu semester dan satu tahun pelajaran secara kontinyu.

Penyusunan perangkat pembelajaran kooperatif dalam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia pada materi fakta dan opini meliputi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), perumusan minggu efektif, kalender pendidikan, program tahunan, silabus dan RPP, dan penetapan sumber belajar, media pembelajaran serta strategi penilaian / evaluasi, semuanya

dilakukan sebelum di selenggarakannya proses pembelajaran di awal tahun pelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga disusun oleh madrasah melibatkan semua personil pendidik, dan tenaga kependidikan, komite madrasah, di jadwalkan pada bulan Juni minggu ketiga dan ke empat tepatnya di waktu libur akhir tahun pelajaran. KTSP ini dinyatakan berlaku dan dapat di operasikan setelah di sahkan oleh ketua komite madrasah dan kepala Kantor Kementrian Agama (Kemenag) Kota Sibolga pada bulan Juli setiap tahunnya.

Penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari program tahunan, program semester, silabus dan RPP disusun oleh guru mata pelajaran masing – masing, jadwal penyusunan nya selama tiga minggu pada masa libur akhir tahun pelajaran yaitu minggu ke tiga dan ke empat bulan Juni dan masuk minggu pertama bulan Juli pada setiap tahunnya.

Penetapan kalender madrasah, kalender pribadi dan KKM untuk semua mata pelajaran dilaksanakan dalam rapat dewan guru bersama kepala madrasah dijadwalkan pada bulan juni setiap tahunnya dan kalender pendidikan madrasah disusun setelah menerima rujukan kalender pendidikan dari kementerian Agama propinsi Sumatera Utara dan Dinas Pendidikan Kota Sibolga.

Untuk lebih rinci jadwal perencanaan proses pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada materi Fakta dan opini

dengan semua perangkat pembelajarannya yang telah diuraikan di atas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Jadwal Perencanaan Penyusunan Perangkat
Pembelajaran Kooperatif di MTs Islamiyah Sibolga

No	Komponen Perencanaan	Bulan / Minggu ke						Ket
		Juni					Juli	
		I	II	III	IV	V	I	II
1	Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dokumen I (Kepala Madrasah)	√	√	√	√	√		
2	Membuat Program Tahunan (Kepala/PKM)			√	√			
3	Menyusun Program Semester (Kepala/PKM)			√	√			
4	Menyusun Kalender Madrasah (PKM I)			√	√	√		
5	Membuat Kalender Pendidik Pribadi (guru)			√	√	√		
6	Membuat Silabus dan RPP (guru)			√	√	√		
	Roster pelajaran (PKM I						√	√

Adapun alokasi waktu yang direncanakan dalam kalender pendidikan tahun pelajaran 2010/2011 sesuai hasil studi dokumen yang peneliti lakukan melalui wakil kepala madrasah bidang kurikulum di uraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Minggu Efektif Belajar MTs Islamiyah Sibolga

No	Bulan	Jumlah minggu efektif	Keterangan
1	Agustus 2010	3	
2	September	2	
3	Oktober	2	
4	November	4	
5	Desember	5	
6	Januari 2011	3	
7	Februari	3	
8	Maret	4	
9	April	5	
10	Mei	4	
11	Juni	4	
12	Juli	5	
	Jumlah	42 Minggu	

Kalender madrasah disusun merujuk kepada Kalender Pendidikan yang dikeluarkan oleh Kemeterian Agama dan Dinas pendidikan.

Berikut ini kalender Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Tahun Pelajaran 2010/2011 yang penulis peroleh dari PKM bidang kurikulum.

Tabel 7

Kalender Madrasah MTs Islamiyah Sibolga

No	Tanggal	Kegiatan
1	8-9 Juli 2010	Kegiatan MOS peserta didik
2	12 Juli 2010	Permulaan Masuk Sekolah
3	10 Juli 2010	Libur Isra' Miraj Nabi Muhammad SAW
4	11-31 Agustus 2010	Perkiraan awal libur bulan Puasa Ramadhan
5	17 Agustus 2010	Libur HUT Proklamasi Kemerdekaan
6	1-9 September 2010	Lanjutan libur puasa
7	10-11 September 2010	Perkiraan libur awal hari raya Idul Fithri
8	13-14 September 2010	Libur Hari Raya Idul Fitri
9	18-23 Oktober 2010	Ujian UTS (Mid Semester)
10	17 Nopember 2010	Perkiraan libur Hari Raya Idul Adha
11	7 Desember 2010	Libur Tahun Baru Islam 1423 H
12	25 Desember 2010	Libur Hari raya Natal
13	1 Januari 2011	Libur Tahun Baru Masehi 2011
14	3-8 Januari 2011	Ujian Semester Ganjil
15	10-14 Januari 2011	Remedial
16	15 Januari 2011	Penerimaan Raport Semester ganjil
17	17-22 Januari 2011	Libur Semester Ganjil
18	24 Januari 2011	Permulaan masuk sekolah semester genap
19	3 Pebruari 2011	Libur Tahun Baru Imlek
20	15 Pebruari 2011	Libur Maulid Nabi Muhammad SAW
21	5 Maret 2011	Libur Hari raya Nyepi 1933
22	7 Maret 2011	Perkiraan Ujian UTS Semester genap
23	28 Maret 2011	Ujian Sekolah Kelas IX
24	4 April 2011	Ujian Praktek kelas IX
25	11 April 2011	Perkiraan UN Kelas IX
26	22 April 2011	Libur Wafat Isa Almasih

27	17 Mei 2011	Libur Hari raya waisak
28	2 Juni 2011	Libur kenaikan Yesus kristus
29	13-18 Juni 2011	Perkiraan Ujian Semester Genap VII/VIII
30	20-24 Juni 2011	Remedial
31	25 Juni 2011	Penyerahan Raport semester genap

Sumber : Dokumen MTs Islamiyah Sibolga (Januari 2011)

Dari data yang terdapat pada beberapa tabel di atas, dapat dikatakan bahwa rencana kegiatan proses pembelajaran kooperatif pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam materi Fakta dan Opini di MTs Islamiyah Kota Sibolga dijadwalkan akan berjalan selama 40 – 42 minggu, dalam satu tahun atau 2 semester untuk ujian tengah semester dijadwalkan maksimum 1 minggu, yaitu minggu ke tiga bulan januari 2011, libur semester akhir maksimal 3 minggu, yaitu minggu ke empat bulan Juni 2011 dan minggu 1 dan 2 bulan Juli 2011, pada libur akhir tahun ini dipergunakan untuk penyiapan laporan tahunan sekaligus persiapan administrasi dan persiapan menyambut tahun pelajaran baru.

Untuk hari libur keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW digunakan untuk kegiatan perayaan hari besar tersebut, sedangkan libur awal ramadhan digunakan untuk kegiatan pendalaman di bidang agama seperti pesantren kilat, tadarrusan dan praktek ibadah fardhu kifayah, seterusnya HUT RI digunakan untuk kegiatan upacara bendera dan hiburan ringan di sekolah masing-masing.

Jadwal waktu belajar di MTs Islamiyah Sibolga menggunakan sistem semester yang membagi satu tahun pelajaran menjadi dua semester. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama enam hari yaitu hari Senin, Selasa, Rabu,

kamis, Jum'at dan Sabtu dimulai pukul 07.15 wib sampai dengan pukul 13.15 wib. Dalam satu hari rata – rata terdiri dari 7 jam pelajaran dan setiap jam terdiri dari 40 menit.

Sesuai dengan informasi dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwa jadwal waktu pembelajaran di MTs Islamiyah Sibolga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8

Jadwal Pembelajaran MTs Islamiyah Sibolga

Pukul	Senin	Selasa-Kamis	Jum'at	Sabtu
07.15-07.30	Upacara	Berbaris	Berbaris	Berbaris
07.30-08.10	Upacara	Jam I	Jam I	Jam I
08.10-08.50	Jam II	Jam II	Jam II	Jam II
08.50-09.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
09.45-10.25	Jam III	Jam III	Jam III	Jam III
10.25-11.05	Jam IV	Jam IV	Jam IV	Jam IV
11.05-11.45	Jam V	Jam V	Jam V	Jam V
11.45-12.25	Jam VI	Jam VI	-	Jam VI
12.25-12.40	Istirahat	Istirahat	-	Istirahat/ sholat Zuhur
12.40-13.30	Jam VII	Jam VII	-	Jam VII

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa jam belajar efektif dimulai pukul 07.30 wib s/d 13.20 wib setiap harinya kecuali hari Jum'at, termasuk waktu istirahat.

Khusus kegiatan di luar proses belajar mengajar, seperti les tambahan, praktek da'wah, olah raga, Qira'at Alqur'an dan pramuka (kegiatan ekstrakurikuler) disusun jadwalnya secara tersendiri, yaitu hari Jum'at dan Sabtu sore, mulai pukul 14.30 wib sampai dengan jam 17.00 wib setiap harinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jam-jam belajar efektif di tambah dengan program keterampilan ekstrakurikuler di MTs Islamiyah telah berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah dalam hal ini WKM bidang kurikulum.

Berikutnya MTs Islamiyah Sibolga menetapkan beban belajar peserta didik sebagai berikut : beban belajar per minggu paling banyak 46 jam pelajaran, dalam 1 jam pelajaran 40 menit. Jumlah jam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia minimal 4 jam pelajaran per minggu untuk semua jenjang.⁵⁶ Berbeda dengan mata pelajaran yang lain seperti mata pelajaran PKn 2 jam, IPS 3 jam, agama masing – masing 2 jam, khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA jumlah jamnya lebih banyak masing – masing 4 jam per minggu karena mata pelajaran tersebut harus Ujian Nasional.

Kemudian personal yang di libatkan dalam perencanaan pembelajaran kooperatif pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah

⁵⁶Studi Dokumen melalui WKM Bidang Kurikulum MTs Islamiyah Sibolga.

Sibolga sesuai dengan kewenangan dan tugas masing – masing person, seperti tugas kepala madrasah adalah menyusun perencanaan, mengorganisasian, mengarahkan, mengkoordinasian kegiatan, melaksanakan supervisi atau kunjungan kelas, menyusun kegiatan operasional, menentukan kebijaksanaan, mengatur administrasi ketata usahaan, kesiswaan, ketenagaan, sarana dan fasilitas.

Tugas wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam pembelajaran kooperatif dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, menyusun program penerimaan siswa baru, membentuk organisasi siswa, menyusun program kesiswaan, menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan pengarahan dalam melaksanakan program terhadap siswa dan lain sebagainya.

Tugas pendidik dalam pembelajaran kooperatif dalam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia adalah menyusun program tahunan dan program semester, menetapkan KKM mata pelajaran, menyusun kalender pribadi (mata pelajaran), pengembangan silabus, menyusun RPP dan melaksanakan evaluasi dan penilaian serta laporan.

Tugas tata usaha dalam perencanaan meliputi penyusunan program, pembinaan administrasi madrasah, membuat dan menyajikan data – data statistik tentang keadaan dan perkembangan madrasah, menggandakan format instrumen dan keperluan proses pembelajaran kooperatif, dan lain – lain.

Tugas komite madrasah adalah sebagai memberikan pertimbangan dalam kegiatan operasional dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran

yang menyenangkan. Komite juga bertugas untuk mencari dana operasional sekolah sekaligus menilai perkembangan sekolah.

Konselar tugasnya menyusun dan melaksanakan program konseling yaitu tentang tanggung jawab dan layanan bimbingan, konseling kepada peserta didik. Sementara Kantor Kementerian Agama (Mapenda) Kota Sibolga bertugas sebagai Pembina dan memberi petunjuk sekaligus pengayaan madrasah.

Sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui secara komprehensif penerapan manajemen pembelajaran kooperatif oleh guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga, khususnya dalam materi fakta dan opini. Dipilihnya materi ini karena materi ini salah satu yang termuat dalam kisi – kisi Ujian Nasional tingkat SMP/Madrasah.

Aspek – aspek yang tercakup dalam perencanaan pembelajaran kooperatif dalam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga terdiri dari kriteria guru yang akan mengajarkannya, kriteria mata pelajaran, alokasi waktu dan jumlah pertemuan, desain atau rancangan pembelajarannya, media dan sumber/bahan pembelajaran, kegiatan pengembangan diri, kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan strategi penilaian/evaluasi.

Adapun kriteria pendidik yang akan mengajarkan pembelajaran kooperatif adalah :

1. Pendidik harus mampu mengkondisikan siswa dalam aturan berkelompok

2. Pendidik harus mampu memotivasi seluruh peserta didik agar mau aktif berperan serta dalam menyalurkan aspirasinya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
3. Pendidik harus mampu mengarahkan siswa atau peserta didik dalam menyelesaikan tugas – tugas bersama.
4. Pendidik harus mampu memotivasi siswa agar suasana belajar benar – benar dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan semua siswa.
5. Pendidik harus mampu memberi penilaian yang adil dan bijaksana terhadap hasil kerja siswa
6. Pendidik mau memberi hadiah kepada kelompok siswa yang berhasil melaksanakan tugas kelompok dengan baik.

Dari kriteria pendidik yang dijelaskan di atas, diharapkan akan menciptakan belajar yang menyenangkan (PAKEM), serta berhasil dengan memuaskan.

Bila ditinjau dari kualifikasi akademik, para pendidik di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga harus memiliki pendidikan minimum Diploma IV (D-IV) atau sarjana (S1). Program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu, dan di lihat dari sudut profesionalisme, pendidik harus memiliki empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan professional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja pendidik.

Hasil studi dokumen peneliti yang diberikan oleh WKM bidang kurikulum Syamsud Dahri Pulungan S.Pd.I, menunjukkan bahwa pendidik

mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga sebanyak 2 orang. Untuk lebih detailnya keadaan pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9
Keadaan guru Bahasa dan Sastra Indonesia
MTs Islamiyah Kota Sibolga

N o	Nama / NIP	L/P	Ijazah/ Jurusan	Pelajaran yang diampu	Di kelas
1	Ade Rahmad Syaputra, S.Pd	L	Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia	VII/ VIII
2	Ibu Dewi Yuliarti, S.Pd	P	Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia	IX

Tabel di atas bila dikaitkan dengan pengamatan peneliti berdasarkan data dokumen di MTs Islamiyah Sibolga menunjukkan bahwa seluruh pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga berkualifikasi ijazah sarjana S1 dan berjurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan jurusannya.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga, sudah relevan dan menemukan kriteria dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi dalam mata pelajaran yang dikuasai melalui pendekatan kooperatif.

Mata pelajaran merupakan kelompok materi ajar atau materi pelajaran yang ditetapkan dalam satu jenjang pendidikan termuat dalam kurikulum. Pada hakikatnya setiap materi ajar atau mata pelajaran yang disajikan pendidik pada proses pembelajaran memiliki makna dengan kualitas yang beragam, makna yang berkualitas adalah mana kooperatif artinya mata pelajaran yang dapat diserap peserta didik dengan menggunakan pendekatan bekerja sama (berkelompok), bekerja sama dalam membahas materi pelajaran tersebut, sekaligus mampu melatih peserta didik untuk berbagi pengalaman, tenggang rasa, saling menghargai, berani mengemukakan pendapat, dan mampu mengambil kesimpulan.

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan metode pendekatan kooperatif dengan kriteria sebagai berikut :

1. Shahih (*valid*) artinya materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran benar – benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya. Pengertian ini juga berkaitan dengan ke aktualan materi sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.
2. Relevansi, artinya relevan atau sinkron antara materi pembelajaran dengan kemampuan dasar yang ingin dicapai. Materi pembelajaran yang dipilih harus benar – benar sesuai dan memadai dalam rangka mencapai kemampuan dasar yang telah ditetapkan.
3. Konsistensi, artinya ada keajegan antara materi pelajaran dengan kemampuan dasar dan standar kompetensi.
4. Kecukupan (*Adequasi*), artinya cakupan materi pembelajaran yang diberikan cukup lengkap untuk tercapainya kemampuan yang telah ditentukan.
5. Tingkat kepentingan, artinya dalam memilih materi perlu dipertimbangkan pertanyaan berikut : sejauh mana materi tersebut penting dipelajari ? penting untuk siapa ? dimana dan mengapa penting ? dengan demikian materi yang dipilih untuk diajarkan tentu memang yang benar – benar diperlukan oleh peserta didik.
6. Kebermamfaatan, artinya materi yang diajarkan benar-benar bermamfaat, baik secara akademis maupun non akademis. Bermamfaat secara akademis artinya guru harus yakin bahwa materi yang diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan

dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan selanjutnya. Bermamfaat secara non akademis artinya bahwa materi yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Layak dipelajari, artinya materi tersebut memungkinkan untuk dipelajari, baik dari segi aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit) maupun aspek kelayakannya terhadap pemamfaatan bahwa ajar dan kondisi setempat.
8. Menarik minat, artinya materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajarinya selanjutnya. Dengan kata lain, setiap materi yang diberikan kepada peserta didik harus mampu menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.⁵⁷

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat menggunakan pendekatan kooperatif. Contoh : ketika mengajarkan materi pokok fakta dan opini, setelah pendidik mengkondisikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok, kemudian pendidik membagi kepada setiap kelompok satu lembar koran bekas, setelah itu pendidik mengarahkan apa yang harus dikerjakan setiap kelompok dengan lembaran koran tersebut, pendidik menugaskan kepada setiap kelompok :

- Mencari pengertian fakta

⁵⁷Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h. 266-267.

- Mencari pengertian opini
- Menjelaskan ciri-ciri keduanya
- Mengumpulkan sebanyak-banyaknya kalimat fakta dari lembaran koran tersebut dengan mengemukakan alasan yang tepat.
- Mencari kalimat opini
- Menanggapi kalimat fakta (gambar) yang tersedia dalam lembaran koran tersebut.
- Setelah itu pendidik mengevaluasi hasil kerja para peserta didiknya masing-masing kelompok.

Selanjutnya tentang spesifikasi materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga yang dipilih dalam pendekatan kooperatif adalah :

1. Harulah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah dipelajari peserta didik.
2. Hendaknya memberikan peluang bagi peserta didik untuk mencari, mengolah dan menemukan sendiri pengetahuan di bawah bimbingan pendidik.
3. Merupakan pola yang mencerminkan ciri khas dalam pengembangan keterampilan dalam mata pelajaran yang bersangkutan, misalnya observasi di lingkungan sekitar, penyelidikan, eksperimen, pemecahan masalah, simulasi, wawancara dengan nara sumber, penggunaan peta dan pemanfaatan kliping.

4. Disesuaikan dengan ragam sumber belajar dan sarana belajar yang tersedia
5. Bervariasi dengan mengkombinasikan antar kegiatan belajar perseorangan, pasangan, kelompok dan klasikal.
6. Memperhatikan pelayanan terhadap perbedaan individual peserta didik seperti bakat, kemampuan, minat, latar belakang keluarga, sosial ekonomi, dan budaya serta masalah khusus yang dihadapi peserta didik yang bersangkutan.⁵⁸

Dari uraian dan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kriteria mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga secara kualitatif dapat dikatakan memenuhi kriteria.

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar, di dasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, kekuasaan, kedalam, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus masih merupakan perkiraan waktu, serta untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

Adapun alokasi waktu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga untuk seluruh kelas dan jenjang mulai kelas VII, VIII dan IX adalah 4 jam per minggu, ditambah dengan les tambahan di sore hari masing – masing 2 jam setiap minggunya. Bila pelaksanaan proses

⁵⁸ *Ibid*, h. 268

pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga ini dapat dijalankan akan dapat mencapai target kurikulum.

Desain atau rancangan pembelajaran yang digunakan di MTs Islamiyah Sibolga adalah bentuk desain atau rancangan pembelajaran yang digunakan MTs Islamiyah Sibolga adalah berbentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreaktifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap Kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan atau lebih. Pendidik mendesain penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga dan studi dokumen peneliti memperoleh informasi bahwa semua pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran agama secara lengkap setiap semester dan setiap tahun.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa desain pembelajaran dalam bentuk RPP oleh pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

di MTs Islamiyah Sibolga disusun secara lengkap dan cukup sistematis untuk setiap semester dan tahun pelajaran.

Media dan sumber/bahan pembelajaran, media pembelajaran merupakan piranti yang memegang peranan tersendiri dalam proses pembelajaran. Mamfaat media dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memperlancar proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dalam hal ini membantu peserta didik belajar secara optimal.

Berikut ini disajikan beberapa mamfaat media dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya : (a) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, (b) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, (c) Proses belajar peserta didik menjadi lebih interaktif, (d) Kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan, (e) Sikap positif peserta didik terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses pembelajaran itu sendiri dapat ditingkatkan.

Berikut ini beberapa jenis media yang dapat digunakan oleh pendidik dalam kelas, antara lain : gambar, model, papan tulis, buku, video, film, kaset audio, torso, globe, peta, OHP (*Overhead Projektor*), OHT (*Overhead Transparency*), LCD (*Liquid Crystal Display*), CAI (*Computer Assisted Instruction*), dan infocus.

Pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga menyiapkan media pembelajaran, disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disajikan.

Sumber/bahan pembelajaran di MTs Islamiyah Sibolga terdiri dari buku teks masing – masing mata pelajaran, buku perpustakaan dan narasumber. Dalam penetapan sumber dan bahan pembelajaran didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

Sumber atau bahan pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di MTs Islamiyah Sibolga selain dari berupa media cetak dan elektronik juga disertakan lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh Madrasah Tasawiyah Islamiyah Sibolga tiap tahunnya. Penetapan nilai KKM berdasarkan dari Kementerian Agama memperhatikan kemampuan peserta didik hasil tes awal (Intek), mempertimbangkan daya dukung terhadap penyajian materi dan tingkat kesukaran materi / indikator yang hendak dicapai, sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga, bahwa KKM untuk setiap tahunnya harus meningkat, untuk saat ini KKM mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga bernilai 80 (kategori sedang) untuk kelas IX, sedangkan kelas VIII nilai 75 dan kelas VII nilai 70.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penentuan nilai KKM terhadap mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga harus melalui beberapa kriteria seperti integ, daya dukung dan tingkat

kesukaran materi ajar, serta diusahakan agar nilai KKM meningkat setiap semester atau tahunnya.

Penilaian / evaluasi pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk pencapaian hasil belajar peserta didik, strategi penilaian atau evaluasi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga direncanakan serta dikembangkan melalui beberapa elemen sebagai berikut :

a. Perangkat model penilaian pembelajaran

Perangkat model-model penilaian pembelajaran untuk setiap mata pelajaran

Bahasa dan Sastra Indonesia disesuaikan dengan ke khasan dari setiap mata pelajaran tersebut.

b. Model evaluasi pembelajaran

Model evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pelaksanaan penilaian

kognitif, efektif dan psikomotorik. Model tersebut merupakan ulangan harian, penilaian tugas, tes praktek, ulangan tengah semester, ulangan kenaikan kelas, ujian madrasah. Agar seutuhnya sesuai dengan prinsip penilaian berdasarkan kompetensi maka model penilaian akan lebih dikembangkan dalam bentuk portofolio, bahkan pada tahap berikutnya harus sampai pada penilaian proyek dan produk.

c. Instrumen atau perangkat soal-soal untuk berbagai model

Instrumen penilaian untuk berbagai model evaluasi yang akan digunakan disusun di awal penyusunan program pembelajaran sesuai dengan rencana penilaian yang telah ditetapkan. Instrumen – instrumen di dokumentasikan dalam bentuk bank soal yang digunakan di lingkungan madrasah sendiri.

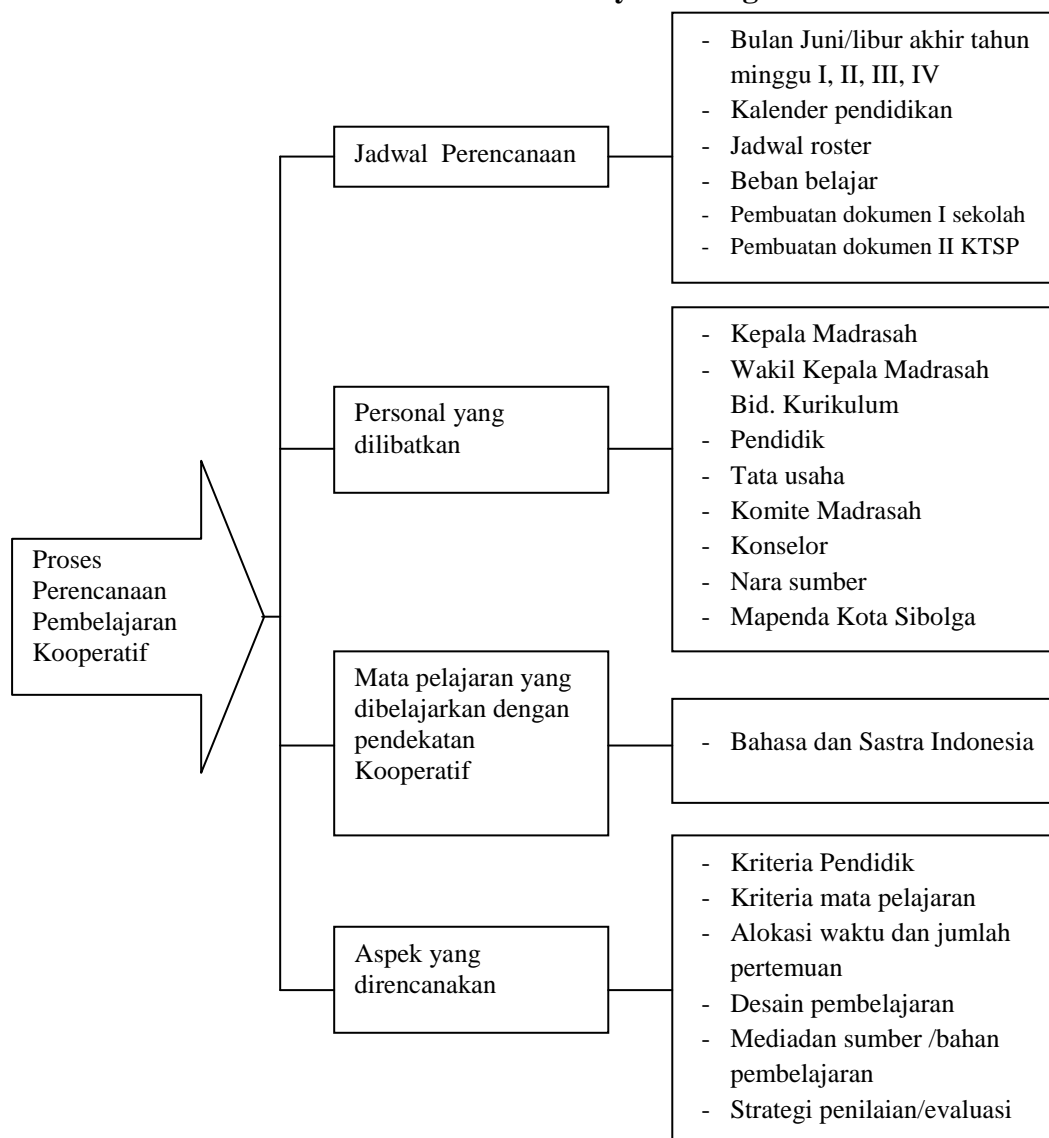
d. Pedoman Penyusunan Evaluasi

Pedoman tersebut memberikan arahan kepada komponen yang akan di ukur dan dapat di sesuaikan dengan model evaluasi yang akan di kembangkan sesuai dengan jenis kelompok mata pelajarannya. Pedoman penyusunan evaluasi ini disusun di awal tahun pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan pedoman yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) serta dikembangkan pada tujuan, visi dan misi dari MTs Islamiyah Sibolga sebagai salah satu alat ukur tingkat ketercapaiannya.

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga sudah dapat memenuhi dan menyiapkan dengan baik aspek yang tercakup dalam perencanaan pembelajaran kooperatif secara sistematis, dan dapat dirangkumkan dalam sketsa sebagai berikut :

Gambar 2

**Skema Perencanaan Pembelajaran Kooperatif Bahasa dan Sastra
Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga**



B. Pengorganisasian pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga

Setelah perencanaan pembelajaran kooperatif dilakukan, perlu di tetapkan pembagian tugas di antara orang yang terlibat agar masing – masing

tahu apa yang harus dikerjakan. Pengorganisasian pada prinsipnya adalah proses pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan langkah menuju pelaksanaan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Susunan, bentuk serta besar kecilnya organisasi harus disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga perlu ditetapkan bagaimana pengorganisasiannya dilakukan, hal hal apa saja yang diorganisir, sistem pengorganisasiannya, personal yang dilibatkan dalam pengorganisasian.

Pengorganisasian pada prinsipnya adalah proses pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil studi dokumen dan wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum diperoleh informasi tentang sistem pengorganisasian tugas, tanggung jawab dan wewenang masing – masing personal yang dilibatkan adalah sebagai berikut :

a. Kepala Madrasah

Sebagai pendidik (*educator*), membimbing, membina, dan menyamakan persepsi seluruh tenaga kependidikan dan peserta didik,

memberikan tugas yang jelas kepada pendidik, memberikan petunjuk perbaikan semua kegiatan, dan administrasi proses pembelajaran.

Sebagai manajer (*Manager*) mengelola sumber daya administrasi kegiatan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan bimbingan sesuai dengan KTSP yaitu kelengkapan dokumen kurikulum, administrasi pelaksanaan proses pembelajaran dan administrasi penilaian hasil belajar.

Sebagai penyedia (*Supervisor*) menyusun program supervisi, jadwal supervisi bagi seluruh mata pelajaran, melaksanakan supervisi atau kunjungan kelas kepada para pendidik.

Sebagai pemimpin (*Leader*) memiliki dan membudayakan sikap keteladanan di madrasah dan masyarakat, mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, memberikan penghargaan berupa materi, pujian (*Rewords*) maupun sertifikat bagi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang berprestasi, dan memberikan sanksi kepada yang bersalah, memberikan rasa keakraban dan kekeluargaan.

b. Tugas Wakil Kepala Madrasah

Tugas wakil kepala madrasah adalah menyusun program pengajaran, menyusun pembagian dan uraian tugas pendidik, menyusun jadwal pelajaran, menyusun penjabaran kalender pendidikan, menyusun dan mengelola evaluasi belajar, memeriksa administrasi wali kelas, pendidik, perpustakaan, administrasi, laboratorium dan administrasi guru piket, menyusun kriteria dan persyaratan naik/tidak naik kelas, lulus/tidak lulus,

mengatur pembagian laporan pendidikan (rapor), menyusun guru inti, merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi proses pembelajaran tambahan, membina dan memeriksa penyusunan silabus, RPP, daya serap peserta didik, deposit soal, program remedi dan pengayaan setiap pendidik, membuat laporan pelaksanaan tugas kepala madrasah.

c. Tugas Tata Usaha

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi madrasah, menyusun program pembinaan administrasi madrasah, menyusun, menggandakan dan mendistribusikan instrumen perangkat pembelajaran, menggandakan soal – soal atau alat evaluasi dan mendistribusikan kepada personal pendidik.

d. Pendidik Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan evaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bahwa secara detail tugas pendidik di MTs Islamiyah Sibolga adalah melakukan tugas profesional sebagai pendidik hendaklah senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai – nilai yang terkandung di dalam Pancasila, wajib mencintai anak didik dan jabatannya serta selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi peserta didiknya, senantiasa profesinya, senantiasa berkewajiban meningkatkan keselarasan,

keserasian dan keseimbangan rohani dan jasmaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang utuh.

Sebagai pengajar dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik membuat perangkat pembelajaran terdiri dari prota, prosem, silabus, RPP, penilaian, program remedi dan pengayaan, datang mengajar dan berada di madrasah setiap hari kerja. Mengadakan evaluasi pembelajaran secara teratur terhadap proses pembelajaran, cara belajar, kegiatan peserta didik di dalam dan di luar kelas, evaluasi terhadap cara belajar, ikut memelihara keterlibatan kelas dan madrasah ikut membina hubungan baik antara madrasah dan orang tua, masyarakat dan pemerintah daerah.

Sebagai pelatih pembimbing peserta didik dalam mengadakan penelitian, dalam menyusun karya ilmiah dan kegiatan ilmiah lainnya, membimbing peserta didik dalam melaksanakan wiyata mandala.

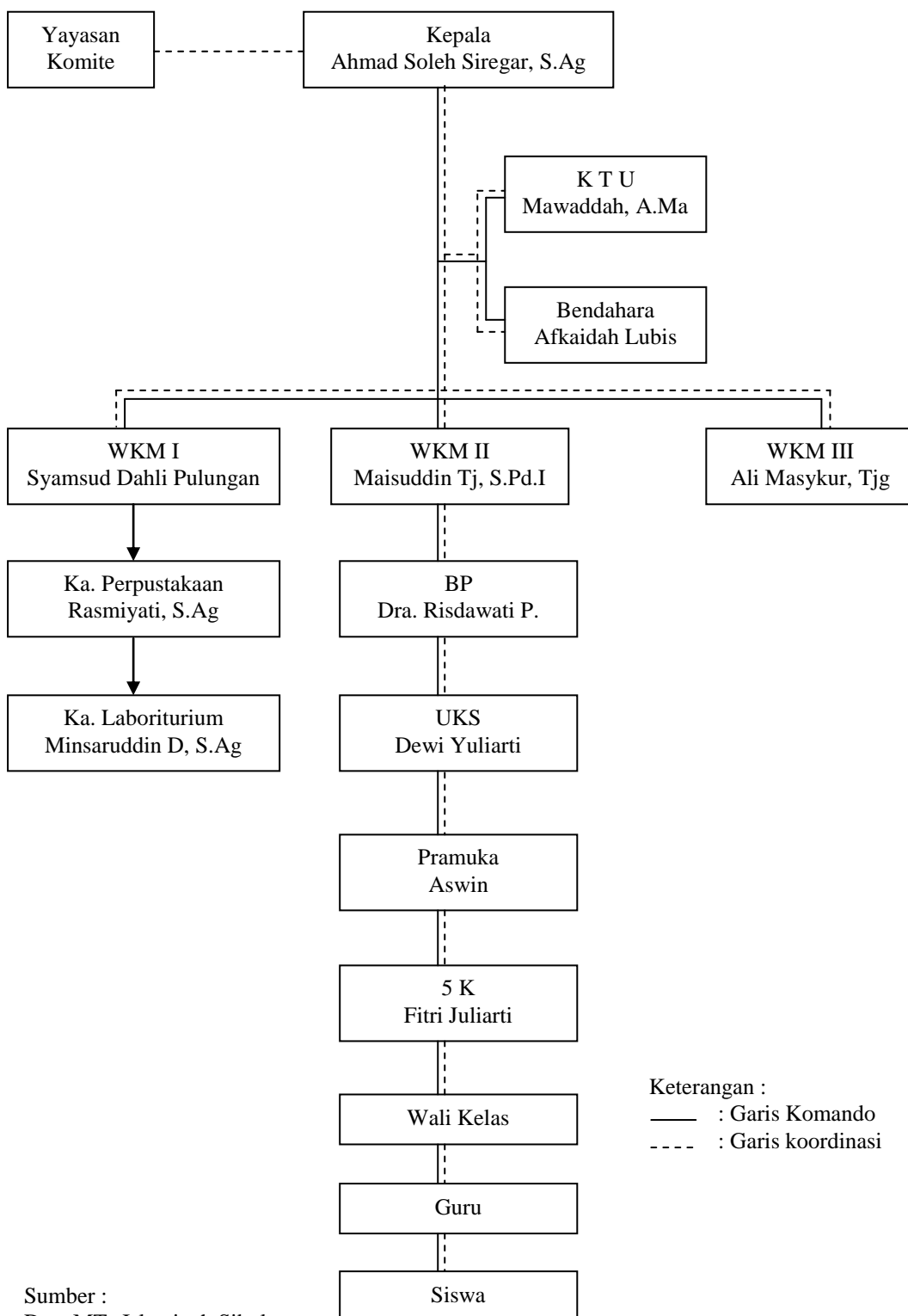
Sebagai anggota keluarga madrasah memiliki rasa cinta dan bangga atas madrasah, menjaga nama baik madrasah dimanapun ia berada, memelihara dan meningkatkan kekeluargaan di madrasah sebagai tugas manusiawi, membina peserta didik dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan martabat pribadinya, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan manusiawi yang maksimal.

Proses pengorganisasian dengan melakukan pembagian tugas tanggung jawab dan wewenang kepala madrasah, wakil kepala madrasah,

tata usaha, dan pendidik seperti yang diuraikan di atas. Untuk lebih jelasnya secara struktural dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3

Struktur Organisasi MTs Islamiyah Kota Sibolga



Sumber :
Data MTs Islamiyah Sibolga

Dari struktur di atas dapat dikatakan bahwa organisasi mempunyai lima unsur : (1) Adanya struktur yang menggambarkan garis komando staf sebagai garis otoritas gagasan, (2) adanya pembagian kerja yang berkaitan dengan kedudukan dan fungsi, (3) adanya koordinasi men sinkronkan tindakan dalam mencapai tujuan, (4) adanya skala yang menggambarkan hirarki hubungan antara atasan dan bawahan, (5) adanya fungsional yakni perbedaan tugas dan tanggung jawab pada setiap individu dalam organisasi.

Dan dari struktur di atas dapat dilihat bahwa MTs Islamiyah Sibolga memiliki 3 orang Wakil Kepala Madrasah yaitu : bidang kurikulum, kesiswaan dan humas, semua berjalan dengan fungsi masing-masing sesuai dengan garis komando dan koordinasi, disamping itu di jelaskan juga bahwa beberapa pendidik mata pelajaran yang diamanahi mengemban tugas khusus menjadi wali kelas dan jumlah pendidik yang di bebani tugas wali kelas sebanyak jumlah rombel.

Selanjutnya dari telaah dokumen dapat dijelaskan daftar pendidik yang meng ampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah : Ibu Dewi Yuliarti, S.Pd yang mengampu mata pelajaran khusus di kelas IX dan Bapak Ade Rahmad Syaputra, S.Pd di kelas VII dan VIII.

Dari data diatas, penulis menyimpulkan bahwa semua pendidik mengasuh mata pelajaran sesuai dengan kualifikasi ijazah / jurusan yang dimilikinya.

Kemudian tentang peserta didik, pada dasarnya hal ini berkaitan dengan hak dan kewajiban peserta didik. Yang menjadi peserta didik adalah wajib menerima pendidikan dan pengajaran, bimbingan dan arahan, pelatihan, nilai dan evaluasi dari pendidik, dan menghormati pendidik, memasuki peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam masyarakat.

Hal – hal yang di organisir adalah tentang penataan jadwal pembelajaran kooperatif di MTs Islamiyah Sibolga di atur dalam bentuk pembagian jam belajar tatap muka per minggu bagi masing – masing pendidik, jadwal pelaksanaan pembelajaran, ulangan dan jadwal kegiatan ekstra kurikuler.

Menurut telaah dokumen oleh peneliti tentang penetapan pembagian jam pelajaran tatap muka, untuk pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah bervariasi sesuai dengan jumlah jam mata pelajaran yang diasuh dan perbedaan penetapan jumlah jam pelajaran guru PNS dan Non PNS. Untuk pendidik yang berstatus PNS dan sertifikasi wajib meng ampu 24 jam pelajaran per minggu, sedangkan yang non PNS dan belum sertifikasi tergantung banyaknya jam yang tersedia, maksimal 24 jam.

Berikutnya sistem pengorganisasian pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia disusun melalui sistem koordinasi dan hirarki. Sistem koordinasi adalah merupakan pengaturan dan pemeliharaan tata hubungan agar tercipta tindakan yang sama dalam rangka mencapai tujuan bersama. Agar koordinasi dapat berjalan dengan baik maka perlu dipenuhi syarat pokok sebagai berikut : (1) adanya wewenang tertinggi sebagai pemberi arah, dalam hal ini pendidik mata pelajaran Bahasa dan

Sastra Indonesia di koordinir dan diberi arahan oleh kepala madrasah, pengawas madrasah, dalam pelaksanaan proses pembelajaran kooperatif, (2) adanya kesediaan bekerja sama antar anggota karena merasa memiliki tujuan bersama yang ingin di capai. Dalam hal ini sesama pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia saling bekerja sama, (3) adanya keyakinan yang sama yang dihayati oleh semua anggota. Dalam hal ini antar pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sama – sama mempunyai tekad dan keyakinan dalam pelaksanaan proses pembelajaran kooperatif secara efektif dan efisien.

Adapun sistem hirarki merupakan suatu proses guna mewujudkan koordinasi dalam organisasi. Dalam usaha ini terjadi suatu tingkatan tugas, wewenang dan tanggung jawab. Dan ini perlu adanya kepemimpinan, pendelegasian wewenang dan pembagian tugas. Terkait dengan proses pembelajaran kooperatif mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pengorganisasiannya diberi wewenang umpamanya, di bidang kurikulum dan adanya pembagian tugas yang jelas bagi pendidik.

Dengan sistem pengorganisasian tersebut di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sistem pengorganisasian kooperatif mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia baik secara koordinasi maupun hirarki telah dilakukan dengan baik oleh MTs Islamiyah Sibolga.

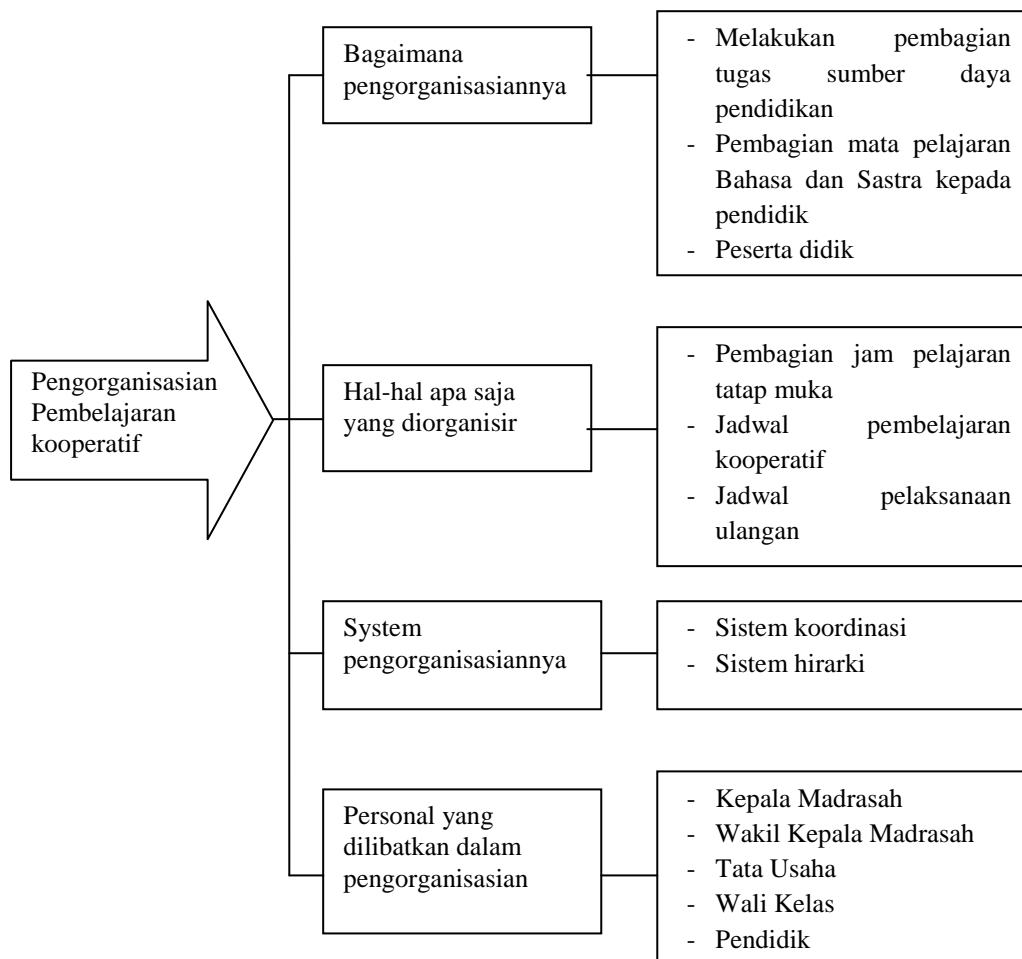
Personal yang dilibatkan dalam pengorganisasian pembelajaran kooperatif di MTs Islamiyah Sibolga adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, tata usaha, wali kelas, pendidik mata pelajaran

Bahasa dan Sastra Indonesia dan peserta didik sebagai objek dan sasaran pendidikan.

Penjabaran tentang pengorganisasian pembelajaran kooperatif seperti yang telah diuraikan di atas, secara skematis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Gambar 4

Skema tentang Pengorganisasian Pembelajaran Kooperatif



C. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kooperatif Pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga

Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia ada 4 (empat) hal yang perlu diperhatikan yaitu : (1) sistem pelaksanaan, (2) mekanisme pelaksanaannya, (3) prosedur yang ditempuh, (4) dan proses pelaksanaannya.

1. *Sistem pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.*

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di anggap baik apabila memiliki perangkat atau kriteria sebagai berikut :

- a. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran
- b. Selain buku teks pelajaran, pendidik menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya.
- c. Pendidik membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.
- d. Pendidik mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktifitas pembelajaran yang dilakukan.
- e. Volume dan intonasi suara pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat di dengar dengan baik oleh peserta didik.
- f. Pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada

peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap responden hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

- g. Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*), artinya peserta didik dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual.
- h. Melakukan kegiatan – kegiatan yang signifikan (*doing significant work*), artinya peserta didik membuat hubungan-hubungan antara madrasah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai anggota keluarga, madrasah dan masyarakat.
- i. Pada tiap awal semester, pendidik menyampaikan silabus mata pelajaran yang di ampunya.
- j. Pendidik memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.⁵⁹

Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di antaranya Ibu Dewi Yuliarti, S.Pd dan Ade Rahmad Syaputra S.Pd di ruang perpustakaan MTs Islamiyah tentang buku teks pelajaran di peroleh informasi bahwa ketersediaan buku teks pelajaran sudah bisa di padakan, artinya madrasah telah menyediakan untuk setiap mata pelajaran satu buku untuk pegangan siswa termasuk buku paket Bahasa dan Sastra

⁵⁹ Kumpulan Permendiknas tentang Standar Nasional pendidikan (SNP) dan panduan KTSP, Permendiknas No. 41/2007 tanggal 23 Nopember 2007 tentang Standar Proses Satuan Dasar Pendidikan dan Menengah, h. 430.

Indonesia, sementara untuk buku referensi semua mata pelajaran hanya beberapa mata pelajaran saja yang ada termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa ketersediaan dan pemanfaatan buku teks pelajaran cukup memadai di MTs Islamiyah Sibolga, namun harus tetap di upayakan memperoleh buku teks dengan jumlah yang lebih lengkap.

Kemudian kriteria pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga mencakup pengelolaan kelas, dimana pendidik harus mengatur sesuai dengan karakteristik peserta didik. Observasi yang dilakukan peneliti ke dalam kelas sewaktu sedang dilaksanakan proses pembelajaran Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas IX 1 yang diajarkan oleh Ibu Yulianti Dewi, S.Pd dengan materi pelajaran Fakta dan opini pada hari Kamis, 24 Pebruari 2011, dilihat langsung bahwa tata tertib letak tempat duduk peserta didik sudah sesuai dengan karakteristiknya serta aturan berkelompok memang sudah bagus, kelompok terdiri dari 4 orang siswa dan di antara 4 orang dalam kelompok sudah diatur tingkat intelektual siswa itu sendiri, ada yang pintar dan mampu mengarahkan kawannya.

Sementara vocal, volume, intonasi dan suara Bapak Ade Rahmad Saputra S.Pd dalam menyampaikan pelajaran dan arahan cukup bagus, jelas dan dapat di dengar oleh peserta didik, dan dalam mengatur waktu dalam proses pembelajaran (tepat) waktu, dalam memotivasi peserta didik cukup baik,

sehingga proses pembelajaran bersama berjalan dengan baik, tertib, disiplin dan menyenangkan.

Penjabaran kegiatan yang di sebutkan di atas dapat dikatakan bahwa tata letak tempat duduk sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Intonasi suara pendidik dalam proses pembelajaran jelas, dan mudah di pahami. Sedangkan materi pelajaran dengan kecakapan dan kemampuan belajar cukup relevan. Dengan ini penulis dapat menyimpulkan bahwa kriteria proses pembelajaran kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia berhasil dengan baik.

Persyaratan lainnya yang harus dipenuhi pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia adalah setiap awal semester harus menginformasikan kepada peserta didik tentang silabus mata pelajaran yang di ampu. Hal ini dapat berjalan dengan baik dan kontinyu, dan para pendidik mata pelajaran di MTs Islamiyah Sibolga tetap memulai dan mengakhiri pembelajaran kooperatif dengan waktu yang terjadwal.

2. Mekanisme Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Agar pelaksanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan penuh motivasi maka mekanisme yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pembelajaran melalui tahapan awal (Pendahuluan), Kegiatan Inti dan Penutup.

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi dasar (KD). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

b. Menggunakan strategi pendekatan.

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu (1) adanya peserta dalam

kelompok (2) adanya aturan kelompok (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok dan (4) adanya tujuan yang hendak dicapai.⁶⁰

Peserta adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokan siswa bisa diterapkan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya pengelompokan yang didasarkan minat dan bakat siswa, pengelompokan yang didasarkan atas campuran baik campuran di tinjau dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan. Pendekatan apapun yang digunakan, tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama.

Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat, baik siswa sebagai peserta didik, maupun siswa sebagai anggota kelompok. Misalnya aturan tentang pembagian tugas setiap anggota kelompok, waktu dan tempat pelaksanaan, dan lain sebagainya.

Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antar peserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan.

⁶⁰DR. Wina Sanjaya, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prose Pendidikan*, (PT. Kencana Media Group, Jakarta), h. 241.

Aspek tujuan dimaksudkan untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Melalui tujuan yang jelas, setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar.

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) (SPK). SPK merupakan strategi pembelajaran kelompok akhir – akhir ini menjadi perhatian dan di anjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin (1995) mengemukakan dua alasan, *pertama* beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua* pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.⁶¹

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan

⁶¹*Ibid*, h. 242

akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi keberhasilan kelompok.

SPK mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok; sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur insentif dan memotivasi anggota lain menguasai mata pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

Jadi, hal yang menarik dari SPK adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik (*student achievement*) juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerima terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka memberi pertolongan pada orang lain.

Strategi pembelajaran ini bisa digunakan manakala :

- Guru menekankan pentingnya usaha kolektif di samping usaha individual dalam belajar.
- Jika guru menghendaki seluruh siswa (bukan hanya siswa yang pintar saja) untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar.
- Jika guru ingin menanamkan, bahwa siswa dapat belajar dari teman lainnya, dan belajar dari bantuan orang lain.
- Jika guru menghendaki untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa sebagai bagian dari isi kurikulum.
- Jika guru menghendaki meningkatnya motivasi siswa dan menambah tingkat partisipasi mereka.
- Jika guru menghendaki berkembangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan berbagai solusi pemecahan.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi pendekatan dalam pembelajaran kooperatif pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu

adanya peserta dalam kelompok, aturan-aturan dalam kelompok, upaya-upaya belajar anggota kelompok dan adanya tujuan yang hendak dicapai.

Sesuai dengan hasil survai peneliti di lapangan (dalam kelas) bahwa strategi pendekatan dalam pembelajaran kooperatif pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga adalah : jumlah siswa dalam satu kelas sekitar 38 orang dibagi dalam 8 kelompok, pengelompokan dilaksanakan berdasarkan minat dan bakat siswa atau berdasarkan latar belakang kemampuan, dalam setiap kelompok pendidik membagi 2 orang yang memiliki kemampuan baik dan selebihnya kemampuan sedang.

Dalam memotivasi semangat belajar atau minat siswa, pendidik memberikan arahan pembelajaran dan sekaligus tujuan yang akan dicapai. Selain itu pendidik menjanjikan akan memberikan support (hadiah) bagi siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan tingkatannya.

Dari uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga berhasil dengan baik sesuai dengan aturan.

3. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Adapun prosedur atau tahapan kegiatan pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia adalah sebagai berikut :

- Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
- Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berprestasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.
- Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

4. Proses pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Pelaksanaan proses pembelajaran kooperatif merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ada tiga kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dianggap memenuhi kategori (sangat baik) atau baik apabila melaksanakan empat hal yaitu : (1) menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, (2) melakukan kegiatan appersepsi, (3) menjelaskan tujuan-tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai serta (4) penjelasan uraian kegiatan.

Hasil observasi peneliti saat dimulainya proses pembelajaran di dalam kelas, menunjukkan bahwa pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga menyiapkan peserta didik baik secara fisik maupun psikis untuk siap mengikuti proses pembelajaran, dan keadaan kelas cukup kondusif.

Kemudian pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga juga telah melakukan Appersepsi dalam memulai proses pembelajaran.

Menurut hasil pengamatan penulis, pendidik yang ada melakukan kegiatan appersepsi tersebut adalah hasilnya sangat baik dan pendidik yang tidak melakukan kegiatan appersepsi sudah barang tentu kurang atau tidak baik. Ketika peneliti mewawancarai pendidik tersebut

keduanya menjelaskan bahwa terkadang appersepsi tidak terlaksana di karenakan kelupaan.

Dengan memperhatikan gambaran di atas peneliti menyimpulkan bahwa analisa tentang pelaksanaan appersepsi oleh pendidik di dalam kelas adalah baik dan sesuai dengan aturan yang ada.

Terkait dengan menjelaskan tujuan-tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai sesuai dengan indikator, RPP. Salah satu yang harus dilakukan bagi pendidik ketika mengawali proses pembelajaran. Dalam hal ini dari hasil observasi peneliti diperoleh informasi bahwa belum semua pendidik melakukannya, termasuk pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terkadang di sampaikan dan terkadang terlupakan, hal ini yang seharusnya menjadi perhatian para pendidik untuk dapat di perbaiki selanjutnya.

Hasil wawancara peneliti dengan salah seorang pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Ibu Yuliarti, S.Pd, dia menjelaskan bahwa walau telah ditetapkan di dalam RPP, dalam pelaksanaan masih terabaikan, karena belum biasa.

Dari pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bila di analisis secara kualitatif maka penyampaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus adalah dilakukan dengan baik. Namun, untuk kesempurnaan belum dapat dikategorikan

baik karena pendidik terkadang tidak menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan pembelajaran di karenakan kelalaian.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD), yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik

Kegiatan ini pembelajaran minimal memuat lima komponen yaitu (1) penguasaan materi, (2) pendekatan/strategi belajar, (3) pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, (4) penggunaan Bahasa, dan (5) penilaian proses dan hasil belajar.

Agar lebih jelas sejauh mana penerapan proses pembelajaran kooperatif bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga, berikut ini akan dicermati setiap komponennya, yaitu :

Berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti di dalam kelas menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terlihat menguasai materi pelajaran, dan mengaitkan mata pelajaran dengan pengetahuan lain cukup relevan serta menyampaikan materi tersebut dengan jelas sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik peserta didik.

Hasil observasi yang dinyatakan tersebut di atas juga di dukung oleh lancar dan cukup sistematisnya pendidik menyampaikan materi pelajaran. Ini berarti bahwa bahan materi pelajaran benar-benar dapat dikuasai oleh pendidik. Keterbatasan waktu yang tersedia, dapat digunakan pendidik dengan baik untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang telah ditentukan dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa sebahagian besar pendidik di MTs Islamiyah Sibolga khususnya pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia baik dalam penguasaan materi pembelajaran maupun membagi waktu serta menyampaikan kepada peserta didik sudah tergolong cukup memadai.

Secara umum strategi metode yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi ditemukan lima metode yaitu metode pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, inkuiri, pembelajaran autentik dan metode ceramah. Penggunaan strategi/metode ini bervariasi dan di sesuaikan dengan materi pelajaran. Untuk itu perlu di cermati tentang variasi metode yang digunakan dan kesesuaiannya dengan materi pelajaran yang disajikan.

Dari hasil pengamatan penulis di lapangan (beberapa kelas) bahwa dari 5 pendidik mata pelajaran yang dijadikan objek observasi,

3 pendidik atau 60 % menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, 4 orang pendidik 80 % menggunakan pembelajaran kooperatif dan seluruhnya 100 % pendidik menggunakan metode ceramah. Dan sekitar rata – rata 75% menggunakan metode berbasis masalah, kooperatif dan inkuiri.

Berikutnya tentang kesesuaian penggunaan metode oleh pendidik dalam penyampaian bahan atau materi ajar, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang pendidik di MTs Islamiyah Sibolga menyatakan bahwa sebahagian besar yang digunakan cukup sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Namun dengan karakteristik pembelajaran kooperatif masih perlu di tingkatkan karena masih adanya pendidik yang enggan untuk di bebani tugas untuk mengatur peserta didik dalam berkelompok, dan cenderung mempertahankan kebiasaan lama. Untuk itu perlu pembinaan lebih dalam lagi terhadap pendidikannya.

Dalam penggunaan media pembelajaran sedikitnya ada dua hal yang harus di perhatikan yakni variasinya dan ketepatan penggunaannya. Penggunaan media di anggap bervariasi jika media yang digunakan silih berganti, sedangkan penggunaan media di anggap tepat jika media tersebut dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menguasai bahan atau materi pelajaran.

Untuk mengetahui data variasi media yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10
Pemamfaatan Media Pembelajaran dalam
Pembelajaran Kooperatif di MTs Islamiyah Sibolga

No	Nomor guru mapel	Ada	Tidak ada	Hasil Observasi peneliti			Ket
				Alat tulis	Gambar	Transparansi (OHP, OHT, LCD),dll	
1	1	√	-	√	√	-	
2	2	√	-	√	√	-	
3	3	√	-	√	√	√	
4	4	√	-	√	√	-	
5	5	√	-	√	-	-	
Jumlah		5		5	4	1	
Persentase (%)		100		100	80	20	

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa dari 5 pendidik yang dijadikan sebagai objek observasi peneliti, semuanya menggunakan alat tulis (papan tulis, spidol, kapur), dan 4 guru (80%) menggunakan alat gambar dan hanya 1 pendidik yang menggunakan media transparansi (infocus).

Pendidik yang hanya menggunakan satu media untuk menyampaikan bahan pelajaran tampak tidak ada variasi (monoton),

pendidik yang menggunakan dua media juga tempat kurang ada variasi sebab media gambar hanya terbatas pada pokok Bahasa tertentu.

Dari simpulan di atas, bila di analisa secara kualitatif menunjukkan bahwa para pendidik di MTs Islamiyah Sibolga dalam memanfaatkan media pembelajaran masih menggunakan media alat tulis dan gambar belum dapat menggunakan media transparansi karena belum tersedia dengan lengkap.

Terkait dengan penguasaan materi pelajaran, masalah Bahasa pada saat menyajikan juga faktor yang sangat penting. Sebahagian besar dari pendidik mata pelajaran yang di observasi menyampaikan bahan dengan bahasa yang jelas, benar dan mudah di mengerti oleh peserta didik. Walaupun ada terkadang bahasanya sukar dipahami.

Data ini diperoleh selama dilakukan observasi di dalam kelas, terhadap pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara peneliti dengan pendidik tersebut bahwa dalam penyampaian materi pelajaran bahasa yang digunakan mudah dipahami. Agar lebih jelas tentang penggunaan bahasa oleh pendidik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 11

Penggunaan Bahasa dalam Pembelajaran

No	Nomor	Hasil Observasi Peneliti	Ket
----	-------	--------------------------	-----

	Gambar Mapel	Sangat jelas dan benar	Cukup jelas dan benar	Kurang jelas dan benar	Tidak jelas dan benar	
1	1	-	√	-	-	
2	2	√	-	-	-	
3	3	√	-	-	-	
4	4	√	-	-	-	
5	5	√	-	-	-	
Jumlah		4	1			
Persentase (%)		80	20			

Data pada tabel tersebut di atas dapat di ketahui bahwa dari 5 pendidik yang diobservasi terdapat 4 orang (80%) penguasaan dan penggunaan bahasanya sangat jelas dan benar, 1 orang (20 %) cukup jelas dan benar. Bila dianalisa secara kualitatif menunjukkan tingkat yang sangat baik.

Penilaian pembelajaran terdiri dari dua komponen, yakni penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses di lakukan setiap pertemuan proses pembelajaran mengenai keaktifan peserta didik yang meliputi pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, menyelesaikan masalah, mengaitkan pengetahuan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Penilaian pembelajaran mengacu kepada kompetensi atau tujuan pembelajaran yang di kuasai peserta didik.

Penilaian di akhir pembelajaran adalah melalui post test berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap

kompetensi yang telah ditentukan baik secara individu ataupun secara kelompok. *Post Test* juga berguna untuk mengetahui kompetensi dan tujuan yang telah dikuasai dan yang belum dikuasai peserta didik. Dengan demikian dapat ditentukan kegiatan-kegiatan remedial dan pengayaan.

Penilaian yang telah dilakukan oleh pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia MTs Islamiyah Sibolga pada setiap akhir pembelajaran ada yang berbentuk individu dan ada juga yang berkelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidik yang melakukan penilaian di setiap akhir proses pembelajaran bila di analisa kualitatif menunjukkan tingkat yang baik.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah di laksanakan secara konsisten dan terprogram. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, dan memberikan tugas baik individu maupun kelompok sesuai hasil belajar peserta didik.

Apakah para pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia MTs Islamiyah Sibolga, setiap selesai kegiatan proses pembelajaran membuat rangkuman atau kesimpulan pembelajaran ?

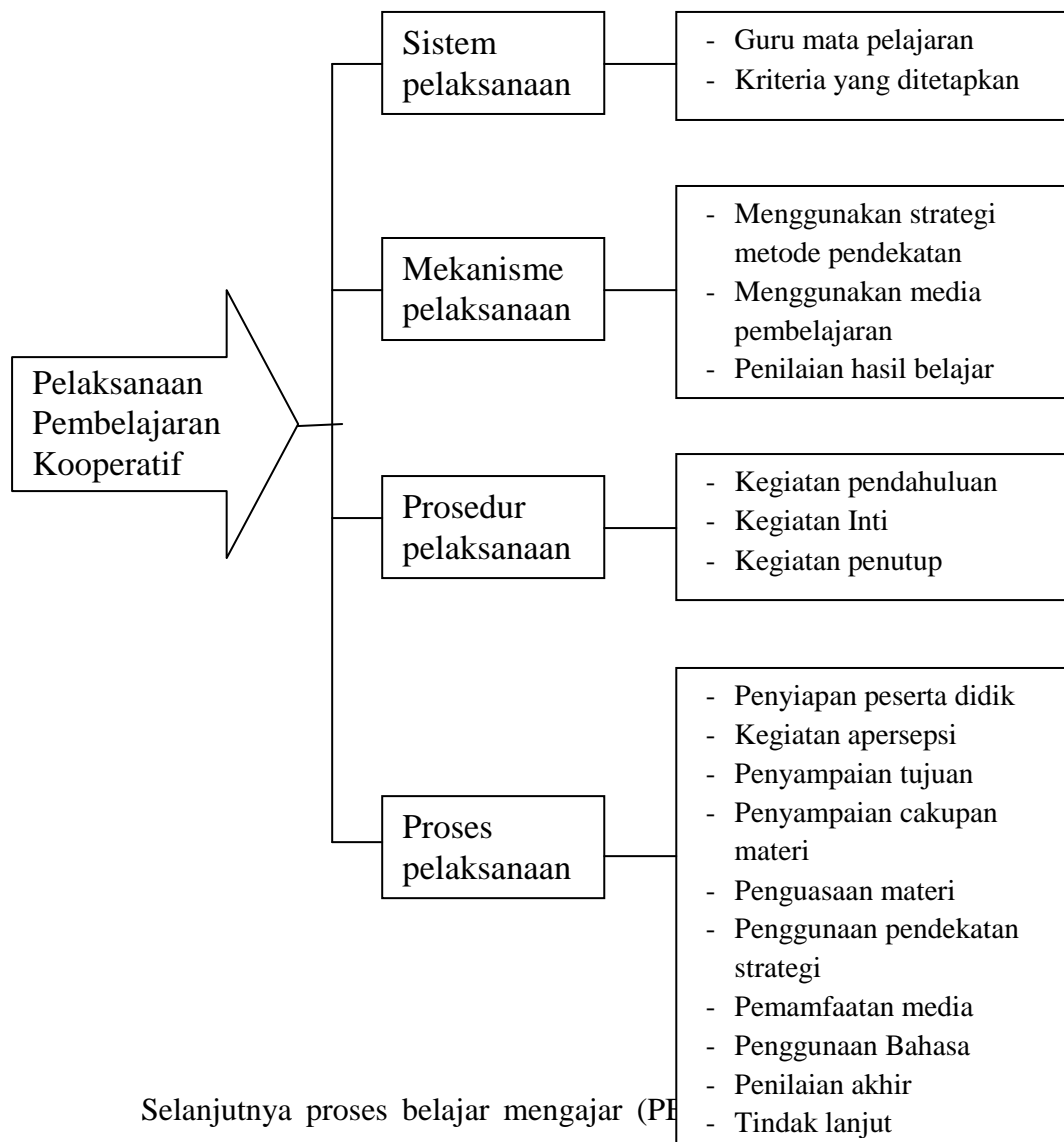
Sesuai dengan observasi peneliti di dalam kelas kepada para pendidik yang dijadikan sebagai objek observasi menunjukkan bahwa semua pendidik dalam penutup pembelajaran senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan : (a). membuat kesimpulan pembelajaran, (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut, (c). memberikan tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Dari jabaran di atas, disimpulkan bahwa bila di analisa secara kualitatif maka kegiatan penutup dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Uraian tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia seperti dikemukakan di atas dapat di gambarkan dalam bentuk bagan seperti berikut :

Gambar 5

Skema Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kooperatif



Selanjutnya proses belajar mengajar (PE

opini dapat di gambarkan dalam uraian berikut ini :

Langkah-langkah proses belajar mengajar dengan alokasi waktu 90
menit :

1. Kegiatan awal, waktu yang digunakan \pm 10 menit.

- Persiapan pembentukan kelompok.
- Kegiatan dimulai dengan berdoa'a bersama
- Pendidik mengabsen dan memastikan siswa dalam keadaan sehat serta siap mengikuti kegiatan.
- Pendidik menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak di capai.

2. Kegiatan Inti, waktu yang digunakan \pm 70 menit.

- Pendidik memberikan pengantar awal tentang tema dikaitkan dengan motivasi diri.
- Pendidik membagi bahan ajar (media pembelajaran) berupa koran bekas kepada masing-masing kelompok untuk bahan pembahasan bagi tiap-tiap kelompok.
- Siswa berdiskusi menemukan dan mencatat pokok-pokok isi berita.
- Siswa mengidentifikasi pokok isi teks yang merupakan fakta dan opini.
- Siswa menanggapi berita fakta dan opini.
- Siswa melaporkan hasil kerja kelompok tentang fakta dan opini (dibacakan oleh mewakili kelompok).

3. Kegiatan penutup, waktu yang digunakan \pm 10 menit

- Pendidik mengumpulkan hasil kerja siswa masing-masing kelompok.
- Pendidik mengkoreksi/memperhatikan hasil kerja siswa masing-masing kelompok.
- Pendidik menilai masing-masing hasil kerja kelompok.
- Pendidik member motivasi (pujia kepada masing-masing kelompok) teristimewa kepada kelompok yang terbaik.

D. Pengawasan Pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga

Untuk memastikan bahwa semua program dan kegiatan telah dan sedang di laksanakan sesuai dengan yang direncanakan, maka setiap organisasi melakukan kegiatan pengawasan atau kontrol. Kegiatan pengawasan ini dilakukan agar (1) Perilaku personalia organisasi mengarah ke tujuan organisasi bukan semata – mata ke tujuan individual, dan (2) agar tidak terjadi penyimpangan yang berarti antara rencana dengan pelaksanaan.⁶²

Secara umum pengawasan di kaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina dan pelurusan sesuatu dalam kegiatan organisasi sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luas. Dengan demikian jelaslah bahwa pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan – kegiatan di laksanakan sesuai rencana.

Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan yang lebih baik. Bagaimana pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan pengawas madrasah di MTs Islamiyah Sibolga tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran kooperatif pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dengan materi pakta dan opini.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah Bapak M. Sholeh Siregar di ruang kerjanya bahwa pengawasan yang dilakukan cenderung

⁶²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 70.

dalam kegiatan monitoring belum difokuskan dalam pengumpulan data tentang penyelenggaraan kegiatan manajemen kooperatif pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia sehingga pengawasan data riil antara program dan kegiatan yang di laksanakan belum diperoleh secara optimal.

E. Evaluasi Pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga

Evaluasi pembelajaran kooperatif pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan sebuah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menemukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan penilaian/evaluasi di MTs Islamiyah Sibolga mengacu kepada panduan penilaian yang diterbitkan Departemen Pendidikan Nasional dalam bentuk Peraturan Mendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Bagaimana manajemen di MTs Islamiyah Sibolga mengukur ketercapaian pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia berikut ini akan dijelaskan tentang sistem dan tehnik evaluasi/penilaian, prinsip-prinsip dan panduan dalam mengevaluasi, hasil-hasil evaluasi, bagaimana manajemen MTs Islamiyah Sibolga melakukan *feed back* atau tidak lanjut hasil evaluasi yaitu sebagai berikut :

1. Sistem dan Tehnik Evaluasi

Sistem pelaksanaan penilaian dilakukan oleh tiga unsur: oleh pendidik, satuan pendidikan (madrasah), pemerintah. Penilaian hasil

belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (madrasah) untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran dan penilaian. Hasil belajar oleh pemerintah adalah dalam bentuk Ujian Nasional (UN) yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan studi dokumen diperoleh informasi bahwa untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia penilaian dilakukan oleh pendidik sendiri dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, pemberian tugas, pekerjaan rumah dan ujian praktek.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (madrasah) dilaksanakan oleh madrasah, soal-soal disusun oleh pendidik, pelaksanaan ujian terprogram seperti ujian kenaikan kelas, ujian sekolah. Dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah dalam bentuk Ujian Nasional dilakukan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia termasuk salah satu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di MTs Islamiyah Sibolga penilaian yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian madrasah, ujian praktek dan sekaligus melakukan Ujian Nasional untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, namun merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan.

Beberapa tehnik dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses pembelajaran maupun hasil belajar. Tehnik pengumpulan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik berdasarkan Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus di capai. Penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator – indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih. Dengan indikator-indikator ini dapat ditentukan penilaian yang sesuai.

Adapun tehnik evaluasi/penilaian yang dilakukan bagi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah adalah sebagai berikut : (a). tehnik tes berupa tes tertulis, tes lisan dan tes praktek atau tes kinerja, (b). tehnik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung atau di luar kegiatan pembelajaran. (c). tehnik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dalam bentuk tugas rumah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan studi dokumen bahwa teknik tes tertulis sering dilakukan ketika ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas dalam bentuk soal pilihan ganda dan soal dengan menyuplai jawaban seperti soal-soal isian atau melengkapi, jawaban singkat dari soal uraian. Sedangkan tes lisan sering dilakukan ketika ulangan harian atau post test sedangkan tes praktek dilakukan pendidik ketika proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam kelompok seperti praktek dalam membuat surat resmi, membuat karangan deskripsi, menyusun kalimat fakta dan opini, berpidato, dan lain sebagainya.

Dari jbaran di atas bila dianalisa secara kualitatif peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik evaluasi penilaian yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melalui pendekatan kooperatif berjalan dengan baik.

2. Prinsip-prinsip dan Panduan dalam Mengevaluasi

Penilaian hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melalui proses pembelajaran kooperatif di MTs Islamiyah Sibolga adalah mengacu kepada Standar Penilaian Pendidikan, Permendiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2007 dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.

- b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender.
- d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan yang dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f. Menyuluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h. Beracuan kriteria, berarti penilaian di dasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.

Prinsip-prinsip evaluasi/penilaian di atas dijadikan sebagai panduan di MTs Islamiyah Sibolga dalam penilaian hasil belajar secara terus menerus dan berkesinambungan. Dan dari prinsip-prinsip ini, penilaian

hasil belajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga dapat lebih menjaga kecenderungan pemberian nilai yang lebih baik.

3. Hasil-hasil Evaluasi.

Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu 60, maka hasil prestasi belajar peserta didik setelah dilakukan evaluasi terhadap peserta didik di MTs Islamiyah Sibolga dapat mencapai target ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil interview peneliti dan analisa dokumen di dapat data penilaian masing-masing nilai mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dicapai peserta didik rata-rata diatas 60. Maka kalau di tafsirkan secara kualitatif menunjukkan tingkat prestasi belajar peserta didik boleh dikatakan baik, termasuk hail evaluasi dalam bentuk Ujian Nasional, untuk nilai Bahasa dan Sastra Indonesia mencapai kompetensi lulusan secara Nasional yang diperoleh oleh peserta didik di MTs Islamiyah Sibolga.

4. Manajemen Melakukan *Feed Back* atau Tindak Lanjut Hasil Evaluasi.

Setelah penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, maka perlu memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran kooperatif pada

pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga. Adapun bentuk kegiatan tindak lanjut adalah pembelajaran remedial dan pengayaan atau memberikan tugas baik secara individual ataupun kelompok.

Remedial merupakan suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnosis yang komprehensif, untuk menemukan kekurangan, kesulitan-kesulitan serta penyebab-penyebabnya yang dialami peserta didik dalam belajar sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar.

Program pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belajar lebih cepat. Ada dua model pembelajaran bagi peserta didik yang memerlukan pembelajaran pengayaan. *Pertama* peserta didik yang berkemampuan lebih cepat diberikan kesempatan memberikan pelajaran tambahan kepada peserta didik yang lambat dalam belajar (*mentoring* dan *tutoring*). *Kedua*, pembelajaran yang memberikan suatu proyek khusus yang dapat dilakukan dalam kurikulum ekstra kurikuler dan di presentasikan di depan rekan-rekannya.

Peserta didik yang mendapatkan program remedial adalah yang penguasaan kompetensinya di bawah 60 %. Sementara itu keberhasilan kelas di lihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 60 persen sekurang-kurangnya 85 persen dari jumlah peserta didik yang ada di kelas. Dan bila dilihat dari Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu 60, sementara nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik untuk masing-masing mata pelajaran kelas VII, VIII dan IX adalah, 65, 70, 72 bahkan ada yang 90. Ini berarti rata-rata hasil belajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga melebihi dari target KKM yang ditetapkan. Dengan demikian peserta didik tidak perlu remedial, akan tetapi memberikan pembelajaran pengayaan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler, melalui refresentasi di depan kelas.

Dari uraian di atas bila ditafsirkan secara kualitatif, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah dikategorikan baik.

F. Telaah Kritis Terhadap Kekuatan dan Kelemahan Manajemen Pembelajaran Kooperatif.

dari deskripsi yang telah peneliti jabarkan pada tulisan di atas, berikut ini dikemukakan beberapa telaah kritis terhadap penerapan manajemen pembelajaran kooperatif mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menyangkut analisis kritis terhadap manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang telah dilakukan. Telaah ini memuat tentang kekuatan dan kelemahan berdasarkan konsep-konsep teoritik dan hasil-hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Temuan Umum Penelitian

Secara umum dari profil MTs Islamiyah Sibolga keberadaannya yang terangkum dalam historisitas, visi, misi tujuan, kurikulum pendidikan, sumber daya manusia, sarana dan fasilitas pendidikan di MTs Islamiyah Sibolga sudah cukup baik, karena secara terprogram dan tersistematis MTs Islamiyah Sibolga telah mampu menyelenggarakan pendidikan dan proses pembelajaran melalui pendekatan kooperatif seperti dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga menimbulkan motivasi belajar bagi peserta didik.

Namun peneliti masih menemukan beberapa kelemahan diantaranya: guru mata pelajaran di bidang umum masih kurang dikarenakan belum adanya guru tetap yang berstatus PNS atau yayasan dalam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, matematika, IPA dan IPS, sedangkan guru yang ada masih berstatus tenaga honorer (lepas), sehingga dalam proses pembelajaran, pembinaan dan pengayaan terhadap peserta didik kurang maksimal. Disamping itu masih minimnya sarana dan prasarana pendukung terhadap proses belajar mengajar, sehingga guru di MTs Islamiyah melaksanakan proses belajar mengajar secara manual (biasa).

2. Perencanaan Pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga

Perangkat perencanaan pembelajaran kooperatif mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga di susun dalam beberapa komponen kegiatan yaitu tentang bagaimana proses perencanaan dibuat, personal yang di libatkan dalam proses perencanaan, mata

pelajaran yang ditetapkan dan dibelajarkan melalui pendekatan kooperatif telah dapat di susun dengan baik sesuai dengan kriteria pembuatan perencanaan.

Masalah – masalah yang ditemukan dalam perbuatan perencanaan ini adalah di antara kurikulum untuk satuan pendidikan madrasah yang disusun bersama itu harus di sahkan terlebih dahulu oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga sebelum dioperasikan. Pengesahan tersebut baru selesai setelah kegiatan belajar mengajar berjalan satu hingga dua bulan. Kalender pendidikan sebagai panduan bagi pendidik, datangnya terlambat dari dinas pendidikan dan Kementerian Agama setempat, RPP yang dibuat para pendidik belum terlihat perubahan peningkatan, terutama penetapan indikator, masih ada fotocopy dari tahun – tahun sebelumnya.

Kelemahan lain yang ditemukan oleh peneliti adalah masih terbatasnya media pembelajaran tersedia, seperti alat tulis, buku-buku, dan belum tersedianya media pembelajaran modern, seperti transparansi atau infokus dan lain-lain.

Dari telaah di atas, peneliti mengharapkan bahwa MTs Islamiyah Sibolga dalam meningkatkan mutu/hasil proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dapat mempersiapkan lebih memadai sesuai kebutuhan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kalender Pendidikan, RPP bagi pendidik, media pembelajaran dan lain-lain yang dibutuhkan.

3. Pengorganisasian Pembelajaran Kooperatif pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga

Proses pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, di MTs Islamiyah Sibolga di susun kepada beberapa komponen kegiatan yaitu bagaimana pengorganisasiannya, hal-hal apa saja yang diorganisir, sistem pengorganisasian dipersonal yang dilibatkan dalam pengorganisasian. Menurut hasil observasi dan studi dokumen peneliti menyatakan bahwa pengorganisasian pembelajaran kooperatif di maksud sudah dapat di menej dengan baik.

Masalah atau kelemahan yang ditemukan dalam pengorganisasian pembelajaran kooperatif adalah belum adanya wakil kepala yang menangani bidang sarana dan fasilitas. Bidang ini sangat penting untuk menjadikan kelancaran pelaksanaan pembelajaran kooperatif menuju madrasah yang maju dan berkualitas.

Solusinya, agar MTs Islamiyah Sibolga dapat melengkapi struktur organisasi bagi bidang tersebut. Dengan adanya wakil madrasah yang membidangi sarana dan prasarana, adanya perlengkapan madrasah akan dapat di kelola dengan baik. Perlengkapan yang mencakup semua barang bergerak yang tidak bergerak di menej atau ditata sejak dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pengaturan, tata letak, pemeliharaan, pengimplementasian, pengawasan, peralatan dan penghapusan barang

sehingga pelaksanaan proses pembelajaran kooperatif dapat dilaksanakan dengan baik dan berkualitas.

4. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran kooperatif bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga, pendidik telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan kompetensi dan keahliannya. Namun peneliti menemukan beberapa problem yang harus mendapat perhatian, diantaranya dalam pembelajaran kooperatif pendidik belum menggunakan metode berbasis masalah secara sempurna, inkuiri dan pembelajaran autentik, yang lebih dekat kepada pembelajaran kooperatif, tetapi semua pendidik tetap menggunakan metode ceramah.

Sementara dalam penggunaan media pembelajaran, peneliti menemukan bahwa sebahagian besar pendidik masih menggunakan media atau alat tulis dan gambar, belum dapat menggunakan media transparansi dengan baik dan alatnya belum tersedia dengan lengkap.

Maka dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk masa yang akan datang, hendaknya para pendidik di MTs Islamiyah Sibolga mampu menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan kooperatif melalui pembelajaran berbasis masalah, inkuiri dan autentik, sehingga penetapan dan penggunaan media yang akurat, relevan dengan materi ajar, akan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu MTs Islamiyah Sibolga bersama

dengan komite madrasah agar dapat mengupayakan pengadaan media pembelajaran transparansi memadai.

5. Pengawasan Pembelajaran pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan pengawas madrasah dan tenaga terkait manajemen pembelajaran kooperatif di MTs Islamiyah Sibolga adalah dalam bentuk monitoring dan supervisi

6. Evaluasi Pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga.

Evaluasi/penilaian pembelajaran kooperatif pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga dilaksanakan sesuai panduan penilaian Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian.

Bentuk penilaian yang digunakan adalah ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah, dengan menggunakan tehnik evaluasi ujian tertulis, ujian lisan, pemberian tugas dan praktek.

Dalam pelaksanaan evaluasi/penilaian, semua bentuk dan tehnik seperti di atas, telah dapat dilaksanakan oleh MTs Islamiyah Sibolga dengan baik. Dan nilai – nilai yang diperoleh peserta didik, diolah sesuai rumus oleh guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sehingga menjadi nilai akhir dan di masukkan ke dalam raport, dan di distribusikan

kepada peserta didik pada setiap akhir semester, sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Hasil-hasil khusus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menunjukkan memperoleh nilai rata-rata di atas KKM.

Walaupun secara umum pelaksanaan evaluasi/penilaian telah dapat dilaksanakan dengan baik, dan hasilnya memuaskan, semua sesuai studi dokumen yang peneliti lakukan tentang perangkat soal ujian semester, peneliti menemukan bahwa dari 5 orang pendidik, masih terdapat 1 orang pendidik yang menyusun soal-soal ujian tidak dilengkapi dengan kisi-kisi soal.

Dari realita di atas, agar para pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan semua pendidik mata pelajaran untuk menyusun soal-soal ujian, menggunakan kisi-kisi sehingga validitas soal lebih baik dan terjamin.

Tentang *feed back* atau tindak lanjut hasil evaluasi di lakukan dalam bentuk pembelajaran remedial dan pengayaan. Untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dibelajarkan dengan pendekatan kooperatif ternyata nilai yang diperoleh peserta didik di atas nilai ketuntasan oleh KKM, makanya tidak lagi diadakan pembelajaran remedial.

Untuk lebih jelasnya analisis di atas dapat di rangkum pada tabel berikut :

Tabel 12**Kekuatan dan kelemahan Manajemen Pembelajaran Kooperatif****Pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Islamiyah Sibolga**

No	Komponen	Kekuatan	Kelemahan
1	TEMUAN UMUM PENELITIAN	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggaraan pendidikan terprogram, sistematis, terlaksana dengan baik - Beberapa prestasi akademis dan non akademis telah diraih 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik yang tetap sebagai guru PNS dan yayasan belum ada, tetapi baru bersifat lepas
2	TEMUAN KHUSUS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN a. Perencanaan Pembelajaran Kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggaraan pendidikan mengacu dan berorientasi kepada kompetensi, tujuan, visi, misi madrasah - Perencanaan pembelajaran kooperatif pada bidang studi bahasa dipersiapkan di awal tahun ajaran contoh, penyusunan dokumen I KTSP oleh kepala, perangkat pembelajaran, perumusan minggu efektif, kalender madrasah, prota, prosdem, silabus dan RPP oleh PKM I dan guru (pendidik) 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterlambatan pengesahan dokumen I dari Kepala Kementerian Agama Kota Sibolga - Penulisan prangkat, khusus indicator sifatnya menoton, tidak dikembangkan dari tahun ke tahun
	b. Pengorganisasian pembelajaran Kooperatif	Pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang cukup baik	Personal Wakamad sarana prasarana dan humas belum ada
	c. Pelaksanaan pembelajaran Kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pembelajaran kooperatif sudah baik dan sesuai dengan criteria, misalnya : 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian tujuan pembelajaran terkadang terlupakan

		<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik mampu mengatur tempat duduk siswa. b. Buku memadai c. Pendidik mampu menyampaikan tujuan pembelajaran d. Pendidik mampu mengarahkan dan memotivasi peserta didik e. Pendidik mampu memilih media pembelajaran yang tepat, dan lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> - Perangkat yang telah disusun tidak dibawa sewaktu mengajar - Penggunaan waktu terkadang tidak tepat (tidak disiplin)
	d. Pengawasan pembelajaran Kooperatif	Personal pengawasan memadai	Pengawasan, hanya berbentuk monitoring
	e. Evaluasi pembelajaran Kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> - Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar penilaian sebagai rujukan dan panduan. - Perolehan nilai akhir setiap semester mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia rata-rata di atas KKM 	Pembuatan soal tidak di lengkapi dengan kisi-kisi

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, dan dibahas pada bab – bab sebelumnya. Agar kesimpulan jelas dan mudah dipahami, maka dapat disajikan dalam bentuk sub butir sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia materi pelajaran fakta dan opini.

Pembuatan perencanaan, perangkat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) belum ada yang signifikan terutama penetapan indikator masih copy dari tahun ke tahun. Sebelumnya, ketersediaan media pembelajaran belum memadai masih sebatas alat-alat tulis, buku dan gambar belum ada media transparansi secara lengkap.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia materi pelajaran fakta dan opini.

Pengorganisasian pembelajaran kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama personal yang dilibatkan dalam pengorganisasian yaitu pimpinan madrasah, wakil-wakil madrasah, Kepala Urusan Tata Usaha, Bendahara, wali-wali kelas dan lainnya semua telah dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok sebagai promotor dapat atau telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuan. Namun ke

depan sesuai dengan pengamatan peneliti pimpinan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sibolga lebih meningkatkan kedisiplinan, khususnya dalam kepengawasan, agar kualitas MTs Islamiyah lebih meningkat lagi.

3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia materi pelajaran fakta dan opini.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, belum berjalan efektif dan optimal sesuai dengan yang diharapkan dari kurikulum.

Hal ini disebabkan kurang mengertinya siswa dalam berdiskusi sehingga tugas dikerjakan oleh siswa yang mengerti saja sedangkan yang tidak mengerti hanya sebagai penonton saja.

4. Pengawasan Pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Pengawasan terhadap manajemen pembelajaran kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia materi pelajaran fakta dan opini di MTs Islamiyah Sibolga dilakukan oleh kepala madrasah , wakil kepala madrasah dan pengawas madrasah, masih berbentuk monitoring belum difokuskan pada pengumpulan data tentang penyelenggaraan suatu kegiatan dalam pembelajaran kooperatif, sesuai prinsip perencanaan dan pengawasan, data riil sangat penting untuk memastikan apakah kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.

5. Evaluasi Pembelajaran Kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia materi pelajaran fakta dan opini.

Dalam pelaksanaan evaluasi, terutama dalam penyusunan soal-soal evaluasi belum semua pendidik membuat kisi-kisi soal sehingga tingkat validitas soal belum terjamin.

B. Saran

Setelah memperoleh data, informasi dari hasil penelitian tentang penerapan manajemen pembelajaran kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia oleh pendidik, berbagai kendala dan beberapa alternative solusinya maka peneliti merasa perlu memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik madrasah khususnya pendidik Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia agar menyusun perangkat pembelajaran hendaklah lengkap, penyusunan indikator dalam RPP agar diperbaharui setiap semester yang berorientasi kepada kompetensi dasar dan strandar kompetensi, mengusahakan penggunaan media pembelajaran yang akurat. Melaksanakan proses pembelajaran kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia hendaklah menggunakan pendekatan strategi dan metode berbasis masalah, inkuiri dan autentik secara efektif.
2. Kepada pimpinan madrasah agar dapat menetapkan melaksanakan pembelajaran kooperatif pada Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

di MTs Islamiyah Sibolga dengan mengusahakan, pengadaan fasilitas pembelajarannya seperti media konvensional maupun modern/elektronik sehingga pembelajaran kooperatif oleh pendidik dapat berjalan dengan lancar, mengikutsertakan para pendidik dalam kegiatan MGMP, Diklat Mata Pelajaran, Seminar, Workshop untuk meningkatkan kompetensi para pendidik.

3. Kepada pemerintah khususnya Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan, agar dapat member bantuan seperti bangunan fisik gedung, media pembelajaran, laboratorium dan buku-buku pelajaran dan mengikutsertakan para pendidik Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam berbagai pelatihan pendidikan.
4. Kepada orangtua peserta didik, *stakeholder* agar meningkatkan kerja sama timbal balik dengan MTs Islamiyah Sibolga untuk meningkatkan mutu pembelajaran baik proses maupun hasil dan memajukan madrasah berbasis lingkungan dan berbasis masyarakat sehingga ke depan MTs Islamiyah Sibolga menjadi madrasah unggul dan favorit di Pantai Barat Sumatera Utara. Bentuk kerjasama dapat berupa peningkatan dan penguatan peran, fungsi komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator.

DAFTAR PUSTAKA

Kumandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Press, 2007

Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadits Shahih Al-Bukhari*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002

Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005

Khadim Al Haramain asy Syarifain, *Alquran dan Terjemahnya*

Wina Sanjaya, *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

DR. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: PT. Nenas Multiana, 2005.

Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2008

Dachmel Kamars, *Administrasi Pendidikan Teori dan Praktek*, Padang: CV. Suryani Indah, 2004.

George R. Terry, *dasar – Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Syafaruddin dan Iwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum teaching, 2005.

T. Hani Handoko, *Manajemen*, edisi ke-2, Yogyakarta: BPPE, 1998.

Dachmel Kamars, *Administrasi Pendidikan Teori dan Praktek*, Padang: CV. Suryani Indah, 2004.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia UURI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2003.

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Hamza B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: CV. Kencana Pranada Media Group, 2000.

Dachnel Kamars, *Administrasi Pendidikan Teori dan Praktek*, Padang: CV. Suryani Indah, 2004.

Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: 2006.

Depdiknas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah menengah Atas, *Kumpulan Permendiknas Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Panduan KTSP*, Jakarta: Depdiknas, 2006.

Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan* Jakarta: 2007.

Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000

Al Rasyidin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makalah

Studi Dokumen melalaui WKM Bidang Kurikulum MTs Islamiyah Sibolga

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Syafaruddin M.Pd, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Cipta Press, 2005

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : **MTs Islamiyah Sibolga**
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas : IX / I
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit.

A. Standar Kompetensi

- Aspek mendengarkan / membaca
- Memahami informasi dari berbagai laporan

B. Kompetensi Dasar

Membedakan antara fakta dan opini dari berbagai laporan

C. Indikator

- Mencatat pokok-pokok isi berita atau laporan
- Memilah pokok-pokok isi berita menjadi dua kelompok yang berupa fakta dan opini.
- Mengemukakan tanggapan atas isi berita atau laporan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat mengemukakan tanggapan terhadap isi berita atau laporan berdasarkan fakta dan opini, pokok isi berita atau laporan.

E. Materi Pokok

Teks informasi

F. Metode Pembelajaran

- Kerja kelompok (diskusi)
- Unjuk kerja
- Ceramah
- Pelatihan

G. Strategi Pembelajaran

1. Pendahuluan 10 menit

- Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama-sama
- Guru mengabsen siswa
- Guru memastikan siswa telah siap mengikuti pembelajaran
- Guru membentuk kelompok belajar
- Guru melakukan apersepsi
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti 60 menit

- Guru memberikan pengantar awal tentang materi pelajaran yang disiapkan seperti menjelaskan.
- Guru membagi alat pembelajaran (koran) kepada masing kelompok
- Siswa mencari dan mendiskusikan kalimat-kalimat fakta dan opini.
- Siswa menyusun pada lembaran tersendiri kalimat-kalimat fakta dan opini
- Siswa menyimpulkan hasil diskusi

3. Kegiatan penutup 20 menit

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

H. Alat / Sumber / Bahan

- Buku Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat SLTP, kelas IX
- Koran / majalah dan buku penunjang lainnya

I. Penilaian

- Jenis tagihan : tertulis (hasil kerja kelompok)
- Teknik : kelompok
- Bentuk instrument penilaian (terlampir)

Mengetahui
Kepala MTs Islamiyah Sibolga

Sibolga, Juli 2010

Guru Mata Pelajaran

Ahmad Sholeh Siregar, S.Ag
NIP. 19770924 200502 1003

Dewi Yuliarti, S.Pd
NIP. ---